

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLA BASKET PEMULA
11-15 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH*
DI CLUB TANAKA LOMBOK UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana.



Oleh:

Afif Rizaldi

17602244060

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLA BASKET PEMULA 11-15
TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* DI
CLUB TANAKA LOMBOK UTARA**

Disusun Oleh :

Afif Rizaldi

17602244060

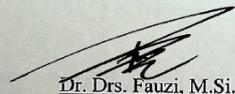
Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk
Dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi, Bagi Yang Bersangkutan.



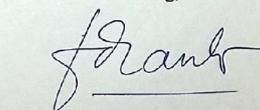
Yogyakarta, 23 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Drs. Fauzi, M.Si.

NIP : 196312281990021002


Dr. Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 196902152000121001

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim



Yogyakarta 29, Agustus 2022

Yang Menyatakan,

Afif Rizaldi
NIM.17602244060

PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLA BASKET PEMULA 11-15
TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* DI
CLUB TANAKA LOMBOK UTARA**

Disusun oleh:

Afif rizaldi

17602244060

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Keptelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 25 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing



29.08.2022

Danardono, M.Or.
Sekretaris



29.08.2022

Prof. Dr. Ria Lumintuarso, M.Si.
Penguji I (Utama)



29.08.2022

Yogyakarta, Agustus 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP : 196407071988121001

9

MOTTO

“Jangan Gunakan Ketajaman Kata-Katamu Pada Ibumu Yang Mengajarimu Cara
Berbicara”

“Afif Rizaldi”

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun material, serta terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu ibu Triyanti dan bapak Edy Karna tercinta
2. Kepada kakak saya Dicky Edrianto Wijaya dan adik saya Faizul Hafiz
3. Kepada dosen pembimbing saya yaitu bapak Dr. Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.
4. Kepada teman-teman seperjuangan dalam membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
5. Kepada UNY dan prodi PKO yang saya banggakan.

IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLA BASKET PEMULA 11-15
TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* DI CLUB
TANAKA LOMBOK UTARA

Oleh :

Afif Rizaldi

NIM. 17602244060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat dan potensi olahraga cabang bola basket pada atlet Club Bola Basket Tanaka Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022.

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif persentase. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah atlet Club Bola Basket Tanaka Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat KU 11-15 tahun yang berjumlah 35 anak yang terdiri dari 20 atlet putra dan 15 atlet putri pada tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi bakat olahraga, cabang bola basket dengan metode *Sport Search* pada atlet KU 11-15 tahun cabang olahraga bola basket Club Tanaka Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022 sebagai berikut, dari 35 atlet Club Bola Basket Tanaka KU 11-15 tahun memiliki ketebakatan yaitu sangat potensial (SP) 1 atau 3%, potensial (P) 10 atau 28%, cukup potensial (CP) 11 atau 32%, kurang potensial (KP) 12 atau 34%, dan tidak potensial (TP) 1 atau 3%.

Kata Kunci : Identifikasi Bakat, Sport Search, Olahraga Bola Basket KU 11-15

Tahun.

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLA BASKET PEMULA 11-15 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* DI CLUB TANAKA LOMBOK UTARA” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Keperawatan Olahraga Di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi dapat terwujud ini pendidikan dan kerjasama dari pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. sebagai REKTOR UNY
3. Bapak Dr. Drs. Fauzi, M.Si. sebagai KAPRODI PKO UNY
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Keperawatan Olahraga UNY yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu kepada saya.
5. Serta pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan demi terlaksanakannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penyusun pada khususnya.

Hormat Saya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Afif Rizaldi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	3
C. BATASAN MASALAH	3
D. RUMUSAN MASALAH	4
E. TUJUAN PENELITIAN	4
F. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II.....	6

TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. LANDASAN TEORI	6
1. Olahraga permainan Bola Basket.....	6
2. Tekhnik Dasar Permainan Bola Basket.....	8
3. Komponen Biomotorik olahraga bola basket.....	10
4. Identifikasi Potensi Bakat Anak.....	17
a. Tahap Pengidentifikasian Bakat Anak.....	19
b. Faktor Yang Mempengaruhi Bakat Olahraga Anak	23
c. Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga Anak	26
d. Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga Anak	26
e. Metode Pengenalan Bakat Olahraga Anak	27
f. Prinsip Pemanduan Bakat	27
5. Metode Sport Search.....	29
a. Metode tes <i>sport search</i> ;.....	30
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	42
C. KERANGKA BERPIKIR	45
D. PERTANYAAN PENELITIAN.....	46
BAB III.....	47
METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. JENIS PENELITIAN	47

B.	TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	47
C.	METODE PENELITIAN	47
D.	POPULASI DAN SAMPLING	48
E.	TEKHNİK PENGUMPULAN DATA	49
F.	TEKHNİK ANALISI DATA	50
BAB IV		56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
A.	HASIL PENELITIAN	56
B.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	71
C.	HAMBATAN PENELITIAN.....	74
D.	FAKTOR PENDUKUNG PENELITIAN.....	74
BAB V.....		75
KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
A.	KESIMPULAN	75
B.	IMPLIKASI PENELITIAN.....	75
C.	KETERBATASAN PENELITIAN	76
D.	SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Norma Kategori Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Anak Usia 12-14 Tahun Putra Sumber: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar..... Menengah.....	50
Tabel 2. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 11 Putra.....	51
Tabel 3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 12 Putra.....	51
Tabel 4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putra.....	52
Tabel 5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putra.....	52
Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 15 Putra.....	52
Tabel 7. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 11 Putri	52
Tabel 8. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 12 Putri	53
Tabel 9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putri	53
Tabel 10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putri	53
Tabel 11. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 15 Putri	53
Tabel 12. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan berdasarkan Skor Tes Modifikasi Sport Search.....	54
Tabel 13. Profil keberbakatan cabang olahraga bola basket	54
Tabel 14. hasil data penelitian kelompok umur 11-15 putra metode <i>sport search</i>	57
Tabel 15. hasil data penelitian kelompok umur 11-15 putri metode <i>sport search</i>	58
Tabel 16. Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tenis Pada Siswa Putra: ..	58
Tabel 17. Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tenis Pada Siswa Putri: ...	59
Tabel 18. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putra	59
Tabel 19. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putri.....	60

Tabel 20. Hasil Tes Kemampuan Loncat Vertikal Siswa Putra.....	60
Tabel 21. Hasil Tes Kemampuan Loncat Vertikal Siswa Putri	61
Tabel 22. Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putra.....	61
Tabel 23. Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putri	62
Tabel 24. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putra.....	62
Tabel 25. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putri.....	63
Tabel 26. Hasil Tes Multistage Fitness Test Siswa Putra	63
Tabel 27. Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Siswa Putri.....	64
Tabel 28. Norma penilaian keterbakatan dalam olahraga bola basket.....	65
Tabel 29. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes.....	
Modifikasi SportSearch.....	65
Tabel 30. Profil keterbakatan sangat potensial kelompok putra	66
Tabel 31. Profil keterbakatan potensial kelompok putra	66
Tabel 32. Profil keterbakatan cukup potensial kelompok putra.....	67
Tabel 33. Profil keterbakatan kurang potensial kelompok putra	67
Tabel 34. Profil keterbakatan cukup potensial kelompok putri	67
Tabel 35. Profil keterbakatan kurang potensial kelompok putri	68
Tabel 36. Profil Keterbakatan Tidak Potensial Kelompok Putri.....	68
Tabel 37. Daftar hasil identifikasi bakat olahraga cabang bola basket putra KU11- 15tahun.....	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putra KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram.....	69
Diagram 2. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putri KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram.....	70
Diagram 3. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putra Dan Putri KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia	
11 Putra.....	90
LAMPIRAN 2. DATA PERSENTASE PADA KATEGORI ITEM TES SPORT SEARCH.....	93
LAMPIRAN 3. Daftar hasil identifikasi bakat olahraga cabang	96
LAMPIRAN 4 Surat Permohonan ijin bimbingan skripsi Coba Penelitian.....	100
LAMPIRAN 5 Surat permohonan ijin uji penelitian	101
LAMPIRAN 6 Foto dan dokumentasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan fisik, gerak aturan – aturan tertentu dan prinsip – prinsip yang mengarah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Olahraga mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesehatan bagi tubuh dan juga dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam olahraga prestasi diantaranya adalah program latihan yang menunjang dan potensi atau bakat yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi.

Makin besar bakat seseorang, makin cepat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, akan tetapi harus diupayakan, selalu ditumbuh kembangkan sehingga akan berubah menjadi suatu potensi.

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur 6 sampai 14 tahun. Pada usia ini aktivitas gerak yang beragam yang bisa meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan, kreativitas, serta mulai

mengembangkan sikap sosialnya. Menurut Harsono (1988:111), “usia pemula adalah 10-14 tahun”. Menurut teori perkembangan dan pertumbuhan usia ini

adalah fase anak besar. Pada anak besar mengalami perkembangan kemampuan gerak yaitu berupa perkembangan koordinasi gerak, dan perkembangan penguasaan gerak dasar. Perkembangan koordinasi gerak pada anak besar mulai tampak, terlihat dari keterampilan pelaksanaan gerak tertentu, misalnya keterampilan memegang, memukul, melempar, menangkap, menyepak, menggiring bola, memantul-mantulkan bola, berjengket, dan berbagai gerakan mengubah posisi tubuh secara cepat.

Siswa Sekolah Dasar Negeri merupakan aset untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi bakat olahraga basket anak usia 11-15 tahun yang berlatih di club basket tanaka yang bertampat di kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat, dikarenakan baru ada club yang berdiri secara resmi yang telah mendapat dukungan dari pemda setempat maka penulis tertarik untuk melakukan riset tentang identifikasi bakat anak dalam olahraga bola basket dengan menggunakan metode *sport search*.

Seiring dengan kemajuan dibidang teknologi, sekarang ini telah ditemukan metode pemanduan bakat, metode pemanduan bakat tersebut adalah sport search. Adanya metode pemanduan bakat *sport search* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat terutama di lingkungan sekolah. Bahkan di dalam pelatihan olahraga masih jarang diterapkan pemanduan bakat *sport search* untuk mendapatkan atlet-atlet yang

berbakat dan memiliki potensi sesuai dengan cabang olahraga yang dipelajarinya. Masih banyak para pelatih belum mengetahui metode pemanduan bakat *sport search*.

Kurangnya pemahaman dan tidak menguasai metode pemanduan bakat *sport search*, sehingga pelatih kurang memperhatikan bakat yang dimiliki oleh atlet yang dibina . Kondisi inilah yang menyebabkan keterhambatan dalam pembinaan olahraga prestasi, sehingga perlu rantai kerja yang harmonis antara pemerintah dengan lembaga sekolah atau klub-klub olahraga untuk mengatasi permasalahan prestasi olahraga agar tercapainya pengetahuan yang lebih luas lagi bagi atlet, pelatih dan juga lembaga- lembaga yang bertanggung jawab di bidang olahraga prestasi.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman anak tentang seberapa besar potensi yang dimiliki seorang anak untuk menjadi atlet bola basket.
2. Kurangnya pemahaman bagi pelatih dalam mengetahui potensi atlet usia dini dalam olahraga bola basket.
3. Belum pernah dilakukan dalam proses latihan.
4. Belum diketahuinya besarnya potensi masing- masing anak atau atlet yang sedang berlatih di club bola basket Tanaka.

C. BATASAN MASALAH

Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian membatasi masalah guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang ada dalam club Tanaka sebagai berikut:

1. Seberapa besar potensi olahraga basket yang dimiliki oleh anak atau atlet di club bola basket tanaka.
2. Seberapa besar perbedaan potensi yang dimiliki masing- masing anak atau atlet di club bola basket tanaka.

D. RUMUSAN MASALAH

Telah disimpulkan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, yakni seberapa besar potensi yang dimiliki para atlet pemula bola basket usia 11-15 tahun sebagai pemain basket di club tanaka?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah oleh penulis dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, seberapa besar potensi keterebakatan atlet pemula kelompok umur 11-15 tahun bola basket club tanaka

F. MANFAAT PENELITIAN

Dari masalah-masalah yang telah di temukan, diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan juga bagi semua pihak yang telah berpartisipasi dalam

penelitian ini. akan pentingnya pengetahuan metode *sport search* bagi menentukan potensi olahraga basket, sehingga para atletnya dapat berprestasi secara maksimal.

2. Diharapkan dijadikan sebagai acuan kepada orang tua maupun pelatih agar mengetahui seberapa potensi anak atau atlet dalam olahraga bola basket.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Olahraga permainan Bola Basket

Secara umum, olahraga dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang dapat menyehatkan diri dari luar maupun dari dalam atau lebih dikenal dengan nama sehat jasmani rohani (Daniyantara 2015:6). Olahraga digunakan untuk segala jenis kegiatan fisik, yang dapat dilakukan di darat, air, maupun di udara. Husdarta (2014:145), mengungkapkan beberapa definisi olahraga ditinjau dari kata asalnya yaitu:

- a. *Disport / Disportare*, yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain (menghindarkan diri). Olahraga adalah suatu permulaan diri dan menimbulkan keinginan orang untuk menghindarkan diri atau melibatkan diri dalam kesenangan (rekreasi).
- b. Olahraga merupakan latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, dan sebagainya. Dari beberapa pendapat tentang olahraga maka dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah usaha untuk mengolah, melatih seluruh komponen gerak manusia untuk menjadi sehat dan kuat.

Olahraga permainan bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh 2 (dua) regu yang masing-masing terdiri dari 5 (lima) pemain. Tujuan dari masing-

masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka (Peraturan Resmi Bolabasket, 2010:1). Olahraga bola basket banyak digemari dan dimainkan oleh laki-laki dan perempuan segala usia baik anak kecil, remaja maupun orang dewasa.

Bola basket ditemukan pertama kali pada Desember 1891 oleh Dr. James Naismith, seorang anggota sekolah pelatihan YMCA di Springfield Massachusetts (sekarang dikenal dengan *Springfield Collage*). Naismith merancang permainan bolabasket sebagai alternatif permainan selama musim dingin. Bolabasket segera terkenal dan tersebar cepat diseluruh negeri dan dunia oleh perjalanan para lulusan Sekolah Pelatih YMCA (Wissel, 2000:1). Sampai di Indonesia dibawa oleh para pedagang Cina dan mulai berkembang atau mendapat tempat dimasyarakat mulai dari daerah Jogja, Solo dan sekitarnya dengan induk organisasi PERBASI (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia) yang dibentuk pada tanggal 23 Oktober 1951, dan pada tanggal 1995 berubah menjadi Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (Imam Sodikun, 1992:11).

Bola basket merupakan permainan tim dengan karakteristik olahraga *aerobic-based anaerobic* (Alemdaro, 2012; Delextrat & Cohen, 2009) dan memerlukan intensitas gerak yang tinggi seperti berlari, berhenti, dan melakukan gerakan berpindah sesuai dengan situasi dalam permainan (Kong, Qi, & Shi, 2015). Penguasaan kemampuan teknik dasar menjadi penting untuk dimiliki setiap pemain selain kemampuan taktik dalam permainan sehingga performa bermain dapat berjalan dengan baik (Erčulj, Blas, & Bračić, 2010).

Sama halnya dalam permainan dan pertandingan, teknik dasar yang dimiliki seseorang merupakan modal awal yang penting untuk diketahui dalam proses pembelajaran. Ketika kemampuan dasar awal diketahui maka pelatih atau pengajar dapat memberikan formulasi dan metode yang tepat agar target capaian pembelajaran maupun latihan terpenuhi.

2. Teknik Dasar Permainan Bola Basket

Agar kemampuan individu setiap pemain bola basket terlihat bagus maka setiap pemain diharuskan menguasai teknik dasar permainan bola basket (Imam Sodikun, 1992 : 47). Ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket yang harus dikuasai. Bolabasket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, ketepatan, kelenturan dan lain-lain (Imam Sodikun, 1992 : 35). Artinya gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi sehingga bermain dengan baik. Sebelum melempar bola pemain harus memegang bola dengan baik. Jika cara memegang bola saja salah maka pemain tidak dapat melemparkannya dengan baik. Sebelum menerima bola ia harus dapat menangkap dengan baik pula agar dapat dikuasai.

Setiap pemain basket dituntut untuk dapat melakukan setiap unsur gerak yang terangkum dalam berbagai teknik dasar yang benar. Jika setiap unsur gerak dapat dikuasai, maka setiap pemain akan mudah mengkombinasikan dan mengembangkan berbagai macam gerakan. Pada permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien ini perlu didasarkan pada penguasaan

teknik yang benar. Toto Sudarsono mengatakan bahwa untuk menjadi pemain bola basket yang baik, harus memiliki skill dan fundamental bermain basket yang benar (Danny Kosasih, 2008 : 98).

Pada permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien ini perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dasar tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

- a. teknik melempar dan menangkap (*Passing*)
- b. teknik menggiring bola (*Dribbling*)
- c. teknik menembak (*Shooting*)
- d. teknik gerakan berporos (*Pivot*)
- e. teknik lay up shoot (*Lay up*)
- f. teknik merayah. (*Rebound*)

Seluruh komponen tehnik dasar ini harus dimiliki oleh setiap atlet pemula dan professional berikut 3 penjabaran dari tehnik dasar bola basket:

- 1) teknik melempar dan menangkap (*Passing*)

Passing dan Catching merupakan kecakapan dwi tunggal, untuk dapat menghidupkan permainan bola basket. Istilah melempar mengandung pengertian mengoper bola dan menangkap berarti menerima bola. Melempar dan menangkap bola selalu dilakukan secara berteman, apabila seorang pemain memegang bola maka dia harus melempar bola sedangkan pemain dalam posisi tidak memegang bola maka dia bersiap untuk menerima atau menangkap bola (Imam Sodikun, 1992: 48).

2) teknik menggiring bola (*Dribbling*)

merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam bola basket dan penting untuk permainan individual dan tim (Wissel 2000 : 95). Menurut Imam Sodikun (1992: 57) menggiring bola adalah salah satu cara yang diperbolehkan oleh peraturan untuk membawa lari ke segala arah. Untuk menjelajahi seluruh lapangan dengan bola, perlu kemampuan dribbling yang tinggi. Sedangkan menurut Perbasi (2006:18) *dribble* adalah cara untuk bergerak dengan bola yang dilakukan oleh seorang pemain, tujuannya untuk membebaskan diri dari lawan atau mencari posisi yang baik untuk melakukan *passing* ataupun *shooting*.

3) teknik menembak (*Shooting*)

menembak adalah sebuah gerakan terakhir dalam upaya memperoleh angka, merupakan salah satu gerakan yang penting dalam bermain basket. Ada istilah berkaitan dengan teknik shooting dalam bolabasket yang perlu dikenalkan kepada pemain sejak usia dini, yaitu "BEEF". B (*Balance*), gerakan selalu dimulai dari lantai, saat menangkap bola tekuklah lutut dan mata kaki serta atur tubuh dalam posisi seimbang. E (*Eyes*), agar shooting menjadi akurat pemain harus dengan segera mengambil focus pada target (pemain dengan cepat mampu mengkoodinasikan letak ring). E (*Elbow*), pertahankan posisi siku agar pergerakan lengan akan tetap vertikal. F (*Follow Through*), kunci siku lalu lepaskan jari-jari dan pergelangan tangan mengikuti ke arah ring.

3. Komponen Biomotorik olahraga bola basket

Menurut Sukadiyanto (2010: 57) biomotor adalah kemampuan gerak dimiliki manusia yang dipengaruhi oleh kondisi sistem-sistem organ dalam tubuh. Sistem organ dalam yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sistem neuromuskuler, pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energi, tulang, otot, ligamen, dan persendian. Menurut Bompa (1994:260) komponen dasar dari biomotor olahragawan meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Adapun komponen-komponen biomotor sehingga membentuk satu istilah lain yang merupakan perpaduan dari beberapa komponen biomotor, di antaranya seperti : power merupakan gabungan atau hasil kali antara kekuatan dan kecepatan, kelincuhan merupakan gabungan antara kecepatan dan koordinasi.

Secara garis besar biomotor di pengaruhi oleh kebugaran energi dan otot. Menurut Mega (2013:74) kebugaran energi adalah komponen sumber energi yang menyebabkan terjadinya gerak. Sedangkan kebugaran otot adalah keseluruhan dari komponen-komponen biomotor yang meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, power, kelentukan, keseimbangan, dan kelincuhan.

Menurut Awan Hariono (2006:43) komponen biomotor seperti power, daya tahan, keseimbangan, dan kelincuhan merupakan perpaduan dari beberapa komponen biomotor, artinya bila komponen biomotor dilatihkan secara otomatis akan menghasilkan power, daya tahan, keseimbangan, dan kelincuhan

Komponen biomotor yang diperlukan dalam permainan bola basket diantaranya yaitu:

a. Daya Tahan

Daya tahan dalam dunia olahraga sering dikenal sebagai kemampuan peralatan tubuh olahragawan untuk melawan kelelahan selama aktivitas atau kegiatan bekerja sedang berlangsung. Olahragawan yang mempunyai ketahanan yang baik mampu bekerja lebih lama dan tidak akan cepat merasa lelah. Komponen biomotor ketahanan seringkali dijadikan salah satu tolok ukur untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani olahragawan. Atlet yang memiliki ketahanan yang baik memiliki banyak keuntungan diantaranya: Menentukan irama dan pola permainan, memelihara dan mengubah irama dan pola permainan sesuai yang diinginkan, dan memiliki daya juang, keuletan dan tidak mudah menyerah dalam bertanding.

Menurut Sukadiyanto (2010:14) ketahanan dapat dikelompokkan menjadi: (1) ketahanan anaerobik dan (2) ketahanan aerobik. Ketahanan anaerobik merupakan proses pemenuhan kebutuhan energi yang tidak memerlukan bantuan oksigen dari luar tubuh manusia sedangkan ketahanan aerobik adalah proses pemenuhan kebutuhan energi (tenaga) untuk bergerak di dalam tubuh yang membutuhkan oksigen dari luar tubuh manusia. Penjelasan dua tipe atau macam daya tahan:

1) Daya Tahan Anearobik

Anaerobik berarti tanpa oksigen dan daya tahan anaerobik mengacu pada sistem energi yang memungkinkan otot-otot untuk bekerja dengan menggunakan energi yang telah tersimpan didalam tubuh. Latihan

anaerobik memberikan atlet suatu toleransi terhadap pembentukan asam laktat. (Sukadiyanto, 2010:78)

2) Daya Tahan Aerobik

Aerobik berarti dengan oksigen dan daya tahan aerobik berarti kerja otot dan gerakan otot yang dilakukan menggunakan oksigen guna melepaskan energi dari bahanbahan otot. Daya tahan aerobik dapat dikembangkan melalui lari terus menerus atau lari interval. Semakin panjang waktu pertandingan maka semakin pentinglah daya tahan aerobik dilatihkan. (Sukadiyanto, 2010:67)

b. Kekuatan

Kekuatan merupakan salah satu komponen dasar biomotor yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga. Kekuatan perlu ditingkatkan sebagai fondasi yang mendasar dalam pembentukan komponen biomotor yang lainnya untuk mencapai penampilan prestasi pada atlet. Secara umum kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban selama aktivitas berlangsung.

Kekuatan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap pertandingan bola basket. Serabut otot yang ada dalam otot akan memberikan respon atau tanggapan apabila dikenakan beban atau tahanan dalam latihan. Tanggapan atau

Respon ini membuat otot lebih efisien dan mampu memberikan respon lebih baik kepada sistem urat saraf pusat.

Manfaat latihan kekuatan untuk atlet basket antara lain yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan otot dan jaringan.

- 2) Mengurangi dan menghindari terjadinya cedera pada atlet basket.
- 3) Meningkatkan prestasi
- 4) Terapi dan rehabilitasi cedera pada otot
- 5) Membantu mempelajari atau penguasaan teknik.

Macam kekuatan menurut Sukadiyanto (2010:106)

- 1) Kekuatan umum
- 2) Kekuatan khusus
- 3) Kekuatan maksimal
- 4) Kekuatan ketahanan
- 5) Kekuatan kecepatan
- 6) Kekuatan absolut
- 7) Kekuatan cadangan

c. Kecepatan

Komponen kecepatan sangat diperlukan oleh hampir semua cabang olahraga permainan yang dipertandingkan, termasuk didalamnya untuk cabang olahraga bola basket.

Menurut Sukadiyanto (2010:144) kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang. Dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin.

Arah latihan kecepatan mencakup arah ke depan, belakang, samping (kanan-kiri) sedangkan jarak relatif pendek. Untuk jarak dan bentuk latihan

kecepatan adalah pendek-pendek dan terputus-putus dengan arah yang berganti-ganti secara mendadak. Menurut Imam Hidayat (dalam Mega 2013:30) kecepatan adalah pertandingan antara jarak (panjang lintasan) dan waktu (lamanya gerak).

d. Koordinasi

Menurut Awan Hariono (2006:111) koordinasi selalu terkait biomotor yang lain, terutama kelincahan dan ketangkasan.

Menurut Awan Hariono (2006:112) koordinasi adalah kemampuan otot mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik khusus. Koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan efisiensi gerak. Koordinasi merupakan hasil gerak perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak. Komponen-komponen gerak terdiri energi, kontraksi otot, syaraf, tulang, dan persendian.

Selain itu menurut Awan Hariono (2006:112) koordinasi merupakan penggabungan sistem gerak yang terpisah ke dalam satu pola gerak yang efisien. Dengan demikian koordinasi merupakan perpaduan dari kemampuan menampilkan suatu gerakan.

e. Fleksibilitas

Fleksibilitas pada dasarnya mencakup dua hal yang saling berhubungan, yaitu kelentukan dan kelenturan. Kelentukan erat kaitannya dengan keadaan tulang dan persendian. Kelenturan erat kaitannya dengan tingkat elastisitas otot,

tendo, dan ligament. Oleh karena itu unsur kelentukan dan kelenturan akan menjamin keluasan gerak pada persendian dan memudahkan otot, tendo, ligamenta, serta persendian pada saat melakukan gerak. Menurut Awan Hariono (2006:101) fleksibilitas yaitu luas gerak satu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas, yaitu (1) fleksibilitas statis, dan (2) fleksibilitas dinamis. Fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range of motion*) satu persendian atau beberapa persendian. Fleksibilitas dinamis adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan kecepatan yang tinggi.

Faktor yang mempengaruhi fleksibilitas antara lain: elastisitas otot, tendo, dan ligamenta, susunan tulang, bentuk persendian, suhu atau temperatur tubuh, umur, jenis kelamin, dan bioritme. Menurut Awan Hariono (2006:103) tingkat elastisitas otot, tendo, dan ligamenta sangat dipengaruhi oleh keadaan suhu atau temperatur tubuh semakin panas suhu tubuh maka kondisi otot akan relatif lebih elastis daripada suhu normal.

f. Power

Power merupakan hasil kali dari kekuatan dan kecepatan. Komponen power bukan merupakan komponen dasar biomotor merupakan hasil perpaduan dari komponen dasar biomotor.

Namun komponen biomotor sangat dibutuhkan dalam cabang olahraga permainan bola basket. Menurut Suharno (Awan Hariono 2006:79) power adalah kemampuan sebuah otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan beban dan kecepatan tinggi dalam satu gerakan yang utuh.

Power merupakan hasil kali dari kekuatan dengan kecepatan, sehingga semua bentuk latihan pada komponen biomotor kekuatan dijadikan sebagai bentuk latihan power. Perbedaannya adalah beban untuk latihan power harus lebih ringan dan dilakukan dengan irama yang cepat, oleh karena wujud gerak dari power adalah eksplosif.

g. Kelincahan

Kelincahan merupakan kemampuan tubuh untuk bergerak berubah arah dalam waktu yang cepat dan tepat namun tanpa kehilangan keseimbangan.

Kelincahan mempunyai peranan yang signifikan terhadap kemampuan bermain bola basket. Kelincahan akan memudahkan seorang pemain basket untuk melakukan gerakangerakan yaang sulit khususnya dalam menempatkan diri untuk bergerak untuk membebaskan penjagaan dari lawan, agar tidak mudah jatuh atau cidera ketika melakukan berbagai gerakan fisik dalam permainan bola basket.

Metode latihan kelincahan dalam permainan bola basket sudah banyak dipengaruhi pada saat melakukan latihan kecepatan yang dimana keseimbanganjuga ikut terlatih secara tidak langsung.

4. Identifikasi Potensi Bakat Anak

Identifikasi Bakat" mengacu pada proses mengenali peserta saat ini dengan potensi untuk unggul dalam olahraga tertentu (Williams & Reilly, 2000). Program identifikasi bakat diterapkan di seluruh dunia untuk mengidentifikasi atlet yang lebih baik pada tahap awal. Terbaik praktik dalam deteksi bakat dan identifikasi bakat selama beberapa dekade terakhir dapat menghasilkan wawasan

baru di bidang ini. Sistem deteksi dan identifikasi bakat tidak dapat diterapkan "begitu saja." data akurat tentang karakteristik morfologi, fisik, koordinatif dan kematangan. Identifikasi bakat adalah proses dinamis dan harus mempertimbangkan status kedewasaan dan potensi untuk berkembang, bukan untuk mengecualikan anak-anak pada usia dini (Vaeyens et al., 2008).

Potensi merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Dari pengertian tersebut, terdapat pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih sebuah prestasi. Dalam konteks olahraga, potensi dapat dianalogkan dengan bakat. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir. Bakat merupakan potensi bawaan dari keturunan keluarga (terutama dari orang tua) dan menjadi dasar kemampuan nyata

Partisipasi dalam pelatihan olahraga pada usia muda dikaitkan dengan Penyeleksian atlet dengan prasyarat spesifik dan pengembangan karakteristik antropometrik, motorik dan fisiologis tertentu dari olahraga tertentu (Pion et al., 2015).. a. (Jasper: 2018) Setiap Guru dan Pelatih Olahraga harus bisa menjadi motivator dan inspirator dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya gerak bagi anak sekaligus memberikan pembelajaran bagi mereka tentang nilai dan karakter melalui olahraga, serta mampu mengembangkan kemampuan

koordinasi untuk membantu proses perkembangan gerak dan fisik anak yang optimal.

Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak. Hal ini dikuatkan dengan tujuan utama pemanduan bakat olahraga adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Sehingga keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi tertingginya dapat terwujud apabila cabang olahraga yang diikuti sesuai dengan bakat yang dimiliki atlet tersebut. Pengidentifikasian bakat usia dini juga dapat mempersingkat waktu yang diperlukan seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak serta mampu meningkatkan daya saing antar atlet dalam menjalani program latihan untuk mencapai puncak prestasi. Ada beberapa tahapan dalam pengidentifikasian bakat anak sebagai berikut :

a. Tahap Pengidentifikasian Bakat Anak

Mengidentifikasi potensi anak yang akan menjadi calon atlet berbakat adalah sebuah keniscayaan, merupakan tuntutan dalam globalisasi prestasi olahraga. Demikian juga di dalam olahraga, pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk mengetahui potensi terbesar dan juga sebagai langkah awal untuk mengembangkan potensi tersebut dengan tepat.

Lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda

dan menyusun profil untuk tiap subjek yang bersifat umum. Blomfield, Ackland, dan Elliot (1994) mengemukakan dua tahap dalam proses pengidentifikasian bakat, yaitu screening pengidentifikasian bakat umum; dan bakat khusus.

Screening pengidentifikasian bakat umum :

- 1) Status kesehatan
- 2) Faktor keturunan
- 3) Rentang waktu dalam olahraga
- 4) Kematangan

Screening mengidentifikasi bakat khusus berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik, yang meliputi :

- 1) Bentuk tubuh
- 2) Komposisi tubuh
- 3) Proporsionalitas tubuh
- 4) Kekuatan
- 5) Power
- 6) Kelentukan ,dan
- 7) Kecepatan

Pengidentifikasian bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990: 337) mengemukakan tiga tahap dalam mengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal; (2) tahap kedua; dan (3) tahap akhir.sebagai berikut:

a) Tahap awal ini dilakukan pada masa praadolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat memfokuskan pada;

(1) Menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet

(2) Menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan

(3) Mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari. Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasi bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak.

b) Tahap kedua ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, di antara usia 9-10 tahun untuk senam, figur skating dan renang, 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putra untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk

persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain). Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasi pada pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Popovici dalam Bempa (1990) menyatakan bahwa latihan kekuatan yang intensif, dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan (fibrous cartilage), misalnya pengakhiran prematur tulangtulang yang panjang. Untuk beberapa olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat, dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar (biacromial diameter), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan. Selanjutnya Popovici menyarankan bahwa usia 15 tahun untuk puteri harus memiliki diameter bi-acromial 38 centimeter, dan putera berusia 18 tahun harus memiliki diameter 46 centimeter. Ia juga menyatakan

bahwa baik panjang kaki maupun lengkung telapak kaki sangat penting beberapa olahraga, misalnya anak yang memiliki kaki rata-rata kurang baik untuk lari, lompat/loncat, atau berguling.

Hal serupa, keleluasaan tulang sendi dapat berpengaruh pada penampilan olahraga di mana kekuatan sangat diperlukan, misalnya gulat, angkat besi dan lainlain. Konsekuensinya, cacat anatomis dan cacat fungsional, atau genetika yang tidak memadai harus dipertimbangkan dalam elemen-elemen pengidentifikasian bakat yang penting.

c) Tahap identifikasi akhir. Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel, dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Di antara faktor-faktor utama harus dilakukan:

(1) Pemeriksaan kesehatan

(2) Adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi

(3) Kemampuan untuk mengatasi tekanan; dan yang sangat penting adalah potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya.

(4) Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis, dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Bakat Olahraga Anak

Kemampuan biomotorik yang baik dan ciri psikologis yang baik pula merupakan hal yang sangat berpengaruh dan sangat penting agar calon atlet

mendapatkan prestasi gemilang dimasa yang akan datang. Kriteria dalam penilaian pemilihan atlet berbakat ada beberapa macam yaitu:

- 1) Aspek Biologis
- 2) Aspek Psikologis
- 3) Umur
- 4) Keturunan.
- 5) Aspek Lingkungan (anwar pasau 1986: 74-75).

Faktor yang berpengaruh pada kinerja olahraga juga terdapat beberapa aspek seperti yang dinyatakan oleh (Dirjen Olahraga, 2002:11) yaitu:

- 1) Aspek Biomotorik
- 2) Aspek Fisiologis/Fisik
- 3) Aspek Teknik/Keterampilan
- 4) Aspek Psikologis
- 5) Aspek Perseptual
- 6) Aspek sosial, dan
- 7) Aspek kematangan.

- a) Aspek Biometrik

Aspek ini adalah ukuran tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan bagian atas bawah, tipe tubuh, dan lain-lain.

- b) Aspek Fisiologis

Aspek ini meliputi kelenturan, kapasitas aerobik dan anaerobik, kekuatan, kecepatan, power, kecepatan lari, daya tahan, koordinasi, dan keahlian atau kemampuan dalam berbagai macam permainan olahraga.

c) Aspek Teknik/Keterampilan

Aspek ini merupakan faktor penting agar meningkatnya prestasi seorang atlet, keterampilan yang dimaksudkan adalah seperti kebijaksanaan seorang atlet dalam mengambil keputusan, koordinasi, efisiensi biomekanik, dan kemampuan untuk beradaptasi.

d) Aspek Psikologis

Berani mengambil resiko merupakan contoh dalam aspek ini yang berhubungan dengan mental, begitu juga contoh yang lainnya yaitu konsentrasi, semangat, motivasi, dan agresif.

e) Aspek Perseptual

Pengertian aspek ini adalah proses pengenalan individu terhadap lingkungannya atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Aspek ini meliputi visual atau rasa gerak.

f) Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan pengaruh apa yang diterima dari lingkungan. Contohnya seperti pengaruh dan dukungan keluarga, pertimbangan finansial, peluang ingin bisa terhadap olahraga yang diyakini, dan keinginan besar untuk berlatih.

g) Aspek Kematangan

Aspek kematangan adalah tahap perkembangan pada individu yang meliputi usia biologis serta tinggi badan yang diramalkan.

c. Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga Anak

Tujuan utama identifikasi bakat adalah untuk mengetahui, dan membina calon atlet olahraga berbakat agar bisa meraih prestasi setinggi-tingginya dikancah nasional maupun internasional, dan pastinya dapat membanggakan keluarga besar calon atlet tersebut.

Tujuan identifikasi bakat adalah memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apa calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti untuk melakukan tahap selanjutnya (Harre Ed, 1982:24).

d. Manfaat Identifikasi Bakat Olahraga Anak

Manfaat yang utama dalam identifikasi bakat olahraga pada anak adalah akan bertumbuh serta berkembangnya mental yang berani dan yakin dalam menekuni apa yang dipilih untuk melakukan sesuatu oleh anak tersebut di lingkungan dimana saat dia berada, terutama olahraga. Menurut Ali Maksum (2008: 149) jika program pemanduan bakat diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang dapat dipertanggung jawabkan (ilmiah), maka ada banyak manfaat yang akan didapatkan seperti:

- 1) Program pelatihan akan lebih efektif karena mereka yang dilatih adalah individu-individu yang berpotensi tinggi

- 2) Kemudahan pelatih untuk memberikan perlakuan dengan intensitas tertentu untuk mencapai prestasi puncak dengan waktu yang relatif cepat.

e. Metode Pengenalan Bakat Olahraga Anak

Metode yang digunakan untuk mengenal bakat anak ada dengan berbagai macam, tetapi ada dua metode mendasar yang perlu dipahami yaitu:

- 1) Seleksi Alamiah

Seleksi ini merupakan suatu cara pendekatan normal dengan alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet sesuai dengan olahraga yang ditekuni.

- 2) Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah sebuah metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak calon atlet prospektif yang sudah menunjukkan kemampuan alami secara individu pada cabang olahraga yang ditekuni.

f. Prinsip Pemanduan Bakat

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan didalam prinsip pemanduan bakat yaitu:

- 1) Seleksi khusus dari cabang olahraga yang bersangkutan
- 2) Kompetisi khusus, dan
- 3) Pekan olahraga

Dan cara untuk menentukan serta menyesuaikan seorang atlet sesuai dengan cabang olahraga tertentu dapat dilakukan secara:

- a) Analisis yang lengkap tentang fisik dan mental sesuai karakteristik cabang olahraga yang bersangkutan.
- b) Seleksi secara evaluasi yang bersifat umum serta khusus dengan instrument yang spesifik.
- c) Seleksi harus berdasarkan karakteristik antropometri, kemampuan fisik, dan karakteristik kejiwaan sesuai tahapan dari perkembangan fisik anak.
- d) Evaluasi dan seleksi harus berdasarkan data yang komprehensif.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 37) adapun tahap latihan meliputi: tahap multilateral, tahap spesialisasi dan tahap puncak prestasi.

(1) Tahap perkembangan multilateral:

Tahap perkembangan multilateral (perkembangan menyeluruh) disebut juga tahap multiskill. Yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun. Bertujuan mengembangkan gerak dasar (jalan, lari, lompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap, melempar dll). Apa bila tahap ini diberikan akan memberikan keuntungan: atlet memiliki kekayaan gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerak-gerak variatif. Untuk membandingkan prestasi yang dicapai oleh atlet yang dispesialisasikan sejak dini dan atlet dengan dasar multilateral.

(2) Spesialisasi

Secara umum tahap ini dilakukan pada usia anak 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi: biomotor, energi pridominan, klasifikasi *skill*, atau *open skill* maupun

close skill atau kombinasi. Keterampilan siklik adalah gerak yang dilakukan berulang-ulang seperti, jalan, lari, renang. Keterampilan asiklik adalah gerakan tunggal yang dilakukan terhadap, seperti memukul, melempar, melompat dll. *Close skill* adalah kondisi lingkungan setabil, misalnya menembak, melempar, lari, memanah dll. Sedangkan *open skill*. kondisi lingkungan berubah ubah misalnya pada cabang olahraga permainan. Tahap spesialisasi berbanding berbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah pada spesialisasi atau dengan perkataan lain semakin muda usia atlet proses latihan untuk multilateral semakin besar.

(3) Puncak Prestasi

Usia 22-30 tahun setelah melalui pembinaan tahap multilateral dan spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas.

5. Metode Sport Search

Sport search merupakan suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana caranya mencari, memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Sport search ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Commision*) sebagai bagian dari AUSSIE SPORT, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Selanjutnya ini merupakan suatu inisiatif yang

memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang adil (*fair*), pengembangan ketrampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan dalam olahraga.

Metode sport search adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak yang berusia antara 8 – 15 tahun untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik potensi anak. Kesepuluh butir tersebut adalah:

- 1) Tinggi badan.
- 2) Tinggi duduk
- 3) Berat badan
- 4) Rentang tangan
- 5) Lempar tangkap bola tennis
- 6) Lempar bola basket
- 7) Lompat tegak
- 8) Lari kelincahan
- 9) Lari cepat 40 meter
- 10) Lari multi tahap

a. Metode tes *sport search* ;

1) Pengukuran Tinggi Badan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (vertex).

Berikut peralatan yang dibutuhkan :

- a) Stadiometer atau meteran dengan skala akurat 0,1 cm
- b) Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat, dan
- c) Dinding yang rata untuk badan bersandar agar tegak lurus.

Prosedur :

- (1) Probandus berdiri dengan tegap
- (2) Tidak menggunakan alas kaki apapun termasuk kaus kaki
- (3) Tumit, pantat, dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur. Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha)
- (4) Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi dibelakang telinga agar tegak sehingga tubuh terentang secara penuh. Pandangan testi lurus kedepan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak. Upayakan tumit testi tidak terangkat atau jinjit
- (5) Melakukan penghitungan tinggi probandus.

2) Tinggi Duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (vertex) kepala (Norton dan Olds, 2000). Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala.

Di dalam permainan bolabasket bahwa tinggi duduk sangat dibutuhkan pada saat melakukan *offensive* dan *defensive* yaitu pada saat pemain melakukan *rebounds defensive* dan *dribble*.

Peralatan

- a) Stadiometer atau pita pengukur 30-50 M
- b) Kursi duduk dengan tinggi 40 CM.

Prosedur sebagai berikut:

- (1) pengukuran yaitu tempatkan bangku kecil di tengah bagian dasar stadiometer/pita pengukur lalu
- (2) Testi duduk di bangku dengan kedua lutut ke depan dan ditekuk, kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai
- (3) pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi
- (4) tester menempelkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh, lalu pandangan testi lurus depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk tegak.
- (5) Yang terakhir yaitu mengukur tinggi duduk dari bagian pantat hingga ujung kepala.

3) Berat Badan

Berat badan merupakan penentu keberhasilan yang penting untuk beberapa cabang olahraga. Berat badan bertujuan untuk mengukur berat tubuh testi. Berat badan berkaitan dengan cabang olahraga bolabasket dikarenakan bahwa berat badan ideal akan mempengaruhi gerakan pemain.

Peralatan dan prosedur

- a) Timbangan dengan skala akurasi 0,5 kg ditempatkan ditempat yang rata
- b) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian seminim mungkin agar tidak berpengaruh banyak dengan berat testi atau pakaian yang ringan (seperti *T-shirt* dan celana pendek/*skirt*),
- c) Alat penimbang distel pada angka nol, dan
- d) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata dibagian tengah alat penimbang.

4) Rentang Tangan

Adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Viswanathan dan Chandrasekaran (2011) mengatakan bahwa "*linear distance between the acromiale and wrist.*" Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas tangan. Dalam cabang olahraga bolabasket pemain memerlukan panjang rentang lengan yang panjang agar mempengaruhi gerakan yang ideal.

Peralatan :

- a) Pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm)

Prosedur :

- (1) Pita pengukur ditempatkan secara horizontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 meter diatas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya

digunakan sebagai titik nol Penggaris. Dapat diubah dengan kondisi tinggi badan testi.

- (2) Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki merapat;
- (3) sedangkan tumit, pantat, dan kedua bahu menyentuh dinding. Kedua lengan terentang menyamping setinggi bahu (secara horizontal)
- (4) kedua telapak tangan menghadap kedepan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek maka lengan testi berada disebelah atas atau bawah pita pengukur.
- (5) Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain direntangkan kesamping.

5) Lempar Tangkap Bola Tennis

Tes lempar-tangkap bola tennis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tennis dengan ayunan dari bawah lengan (*underarm*) ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola, berikut perlengkapan yang dibutuhkan :

- a) 4 bola tennis
- b) Sasaran (berwarna hitam) berdiameter 30 sentimeter yang ditempelkan ke dinding dengan jarak antara testi dan dinding 2,5 meter

- c) Lokasi atau penanda testi berdiri menghadap dinding
- d) Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm).

Berikut prosedur yang akan dilaksanakan :

- (1) Testi berdiri dibelakang garis yang telah disiapkan
- (2) Bola harus dilemparkan dengan *underarm* dan tidak diperbolehkan memantul dilantai sebelum ditangkap. Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan kaki yang berada di lokasi yang telah ditentukan dan testi dapat menangkapnya kembali dengan tangan saat melakukan lemparan.
- (3) Testi tidak diperbolehkan berdiri didepan garis batas pada waktu menangkap bola.
- (4) Testi melempar dengan tangan kanan atau kiri dan menangkap dengan tangan yang sama saat melempar masing tangan diberikan 10 kali lemparan dan hasil akan diakumulasikan.
- (5) Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan mengenakan kacamata pada saat melaksanakan tugas ini.
- (6) Hitung jumlah lemparan bola yang dianggap selama mengenai area sasaran.

6) Lempar Bola Basket

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, berikut peralatan dan prosedur yang akan dilakukan ;

Peralatan :

- a) Bola ukuran 6 dan 7 standar FIBA
- b) Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm, dan
- c) Dinding yang rata untuk testi bersandar saat duduk.

Prosedur :

- (1) Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh.
- (2) Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.
- (3) Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.
- (4) Lempar bola basket sejauh mungkin agar mendapatkan poin yang maksimal.
- (5) Berikan 2 kali kesempatan pada testi.

- (6) Perhitungan jarak lemparan diukur mulai dari dinding tembok tempat bersandar testi, sampai dengan tempat jatuhnya bola.

7) Loncat Tegak

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli

Berikut perlengkapan yang dibutuhkan ;

- a) Papan pengukur dengan tinggi ukuran 150 sampai 350 cm
- b) Dinding
- c) Kapur untuk menandai loncatan

Berikut prosedur yang akan dilakukan ;

- (1) Probandus menandai ujung jari atau telapak tangan menggunakan kapur yang telah disediakan
- (2) Probandus melakukan pengukuran tinggi raihan tangan dengan posisi berdiri tegak
- (3) Lalu melakukan lompatan dengan maksimal tanpa mengambil awalan berlari ,Testi dapat memilih kedalaman/kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki
- (4) Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan
- (5) Tinggi loncatan maksimal dikurangi dengan tinggi raihan awal

- (6) Berikan 2 kali kesempatan pada testi dan ambil data loncatan yang paling tinggi pada 2 kesempatan yang diberikan.

8) Lari kelincahan

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga ,misalnya badminton, tennis, bola basket dan lain-lain, berikut alat yang dibutuhkan ;

- a) Stopwatch
- b) 4 buah kerucut untuk menandai lokasi berlari
- c) Panjang lintasan 5 meter dan lebar 1,2 meter dan Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin. Sering kali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan diluar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batu bara muda(bitumen).

Berikut prosedur yang akan dilakukan :

- (1) Kun disebar di 4 titik
- (2) Testi melakukan start dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis. Pada saat terdengar aba-aba “ya” testi lari menuju kedepan secepat mungkin kearah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju garis startnya.
- (3) Tiap kali lari bolak balik dihitung satu siklus dan melakukan 5 siklus.

- (4) Testi harus menyentuhkan kedua telapak kaki dibelakang garis dan diantara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis finish tanpa harus memperlambat lari Jalankan stopwatch pada saat terdengar aba-aba “ya” dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati diatas garis finish.
- (5) Berikan kesempatan testi melakukan dua kali. Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi lagi

9) Lari cepat 40 meter

Kemampuan lari cepat dibutuhkan dalam cabang olahraga yang beregu seperti bola basket,. Kecepatan juga penting didalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

Peralatan :

- a) Stopwatch
- b) 8 kerucut
- c) Jalur lintasan 40 meter yang lurus, datar, dan ditempatkan pada *cross wind*. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering.
- d) Testi harus menggunakan sepatu lengkap.

Prosedur yang dilakukan :

- (1) Probandus melakukan awalan start melayang di garis yang sudah ditentukan

- (2) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, meneriakkan aba-aba “siap” dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada testi.
- (3) Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan stopwatch yang dipegang
- (4) Hentikan stopwatch pada saat dada testi telah melewati garis finish
- (5) Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin
- (6) Probandus berlari semaksimal mungkin dengan perhitungan detik.
- (7) Testi diperbolehkan melakukan dua kali dan mengambil data yang tercepat pada 2 kali kesempatan yang telah diberikan.

10) Lari multistage (*multistage aerobic fitness test*)

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*). Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena pemaninannya senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau multistage (*multistage Fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

Perlengkapan.;

- a) Kaset/ CD,
- b) Lintasan lari dengan jarak 20 meter pada permukaan yang datar, rata, dan tidak licin. Stopwatch, Kerucut pembatas atau patok 4,
- c) Formulir tes.
- d) Mesin pemutar kaset (*tape recorder/CD*).

Prosedur :

- (1) Ceklah kecepatan mesin pemutar
- (2) Ukurlah jarak 20 meter tersebut dan berilah tanda dengan pita dan pembatas jarak jalankan pita cadencenya.
- (3) Intruksikan kepada testi untuk lari kearah ujung atau akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki dibelakang garis batas pada saat terdengar bunyi “tuut”. Apabila testi telah sampai sebelum bunyi “tuut”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari kearah garis yang berlawanan agar dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi.
- (4) Pada akhir dari tiap menit interval waktu diantara dua bunyi “tuut” makin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari makin bertambah cepat. Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat.
- (5) Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukannya lari membuat belokan melengkung, karena akan memakan lebih banyak waktu. Tiap testi harus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “tuut” dari pita rekaman.
- (6) Kriteria untuk menghentikan testi apabila testi tetinggal tanda bunyi “tuut” dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung

Menurut Mansur, M.S (2011) Kriteria untuk identifikasi bakat, termasuk tes standarisasi dan model yang optimal harus menjadi spesifik. Dalam banyak olahraga terutama yang membutuhkan *endurance* atau kerja yang tinggi secara krusial seleksi akhir tidak hanya berdasarkan kapasitas kerja atlet, tapi juga atas

kemampuan tubuh untuk kembali segar antara sesi latihan. Beberapa alternatif panduan kriteria tes dapat dikembangkan dalam menentukan cabang olahraga yang sesuai dengan bakat anak untuk dibina menuju pencapaian prestasi puncak olahraga bola basket dengan memperhatikan lingkungan serta faktor pendukung sebagai berikut:

- (1) Tinggi dan panjang tangan,
- (2) Kekuatan anaerobic tinggi,
- (3) Kapasitas aerobik tinggi,
- (4) Koordinasi,
- (5) Resistensi terhadap kelelahan dan stress,
- (6) Pemikiran cepat dan semangat bekerjasama.

Selanjutnya sebagai indikator yang menjadi klasifikasi keterbakatan atlet bola basket usia 11-15 tahun 6 butir tes yakni lempar tangkap bola tennis (LTBT), lempar bola basket (LBB), loncat tegak (LT), lari kelincahan (LK) lari 40 meter (L40M) ,dan *multistage aerobic fitness test* (MFT) yang akan diolah menjadi data penelitian.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berikut penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Erna Puji Ariyana dengan judul “IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLABASKET DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPORT SEARCH” dengan tujuan dan hasil sebagai berikut ;

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta ekstrakurikuler yang berbakat dalam cabang olahraga bolabasket di SMP Negeri 53 Surabaya. Identifikasi bakat adalah suatu proses untuk menjustifikasi, melihat dan mencari bakat yang dimiliki peserta untuk dapat dikembangkan dan dapat meraih prestasi yang diinginkan. Dengan menggunakan teknologi yakni metode sport search yang dapat mengetahui bakat yang dimiliki peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 53 Surabaya. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan sampel peserta ekstrakurikuler bolabasket KU 11-15 tahun yang berjumlah 30 peserta putra dan putri. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan metode sport search dengan 10 macam tes didalamnya. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil: Dari hasil penelitian identifikasi bakat menggunakan metode sport search di SMP Negeri 53 Surabaya pada ekstrakurikuler bolabasket dengan jumlah 30 peserta putra dan putri diperoleh hasil 0% atau tidak ada peserta dengan kategori sangat potensial, 6,66% atau 2 peserta dengan kategori potensial, 16,66% atau 5 peserta dengan kategori cukup potensial, 26,66% atau 8 peserta dengan kategori kurang potensial, dan 50% atau 15 peserta dengan kategori kurang potensial.

Kesimpulan: Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang tidak potensial di ekstrakurikuler bolabasket SMPN 53 Surabaya, dikarenakan kurangnya memenuhi standart tes yang telah disediakan dalam norma penilaian tes sport search.

Kemudian penelitian yang relevan lainnya ialah dengan judul “IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA PUTRA” oleh Doris Awal Ardianto dengan tujuan dan hasil :

Belum adanya identifikasi bakat olahraga di lingkungan sekolah dan masyarakat di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian: (1) mengetahui bakat olahraga yang dimiliki siswa putra, dan (2) mengetahui cabang olahraga yang dominan pada siswa putra SDN 03 Selanegara, SDN 02 Kebokura, SDN 01 Sumpiuh, SDN 03 Kemiri, dan SDN 01 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2016. Jenis penelitian kuantitatif, metode survei dan teknik tes. Populasi penelitian ini adalah siswa putra Sekolah Dasar Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas yaitu (1) SDN 03 Selanegara, (2) SDN 02 Kebokura, (3) SDN 01 Sumpiuh, (4) SDN 03 Kemiri, (5) SDN 01 Kuntili, sampel berjumlah 80 siswa.

Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal yaitu identifikasi bakat olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 siswa (63,75%) berbakat di olahraga diving, 9 siswa (11,25%) berbakat di olahraga high jump, 8 siswa (10%) berbakat di olahraga gymnastics, 3 siswa (3,75%) berbakat di olahraga long and triple jump, 3 siswa (3,75%) berbakat di olahraga sprint running, 3 siswa (3,75%) berbakat di olahraga volleyball, 1 siswa (1,25%) berbakat di olahraga powerlifting, 1 siswa (1,25%) berbakat di olahraga shot put and discus, 1 siswa (1,25%) berbakat di olahraga trampolining. Cabang olahraga dominan adalah diving.

C. KERANGKA BERPIKIR

Olahraga permainan bola basket merupakan olahraga yang dalam pencapaian prestasi seorang atlet hal yang sangat penting ialah bakat dari setiap individunya. Atlet yang memiliki prestasi harus mempunyai potensi yang sesuai dengan apa yang diminatinya, hal ini agar dapat mempermudah dalam suatu proses pembinaan dan latihannya. Walaupun setiap individu mempunyai bakat, hal tersebut juga harus diimbangi dengan latihan dan pembinaan yang terstruktur agar menghasilkan prestasi yang dapat membanggakan.

Dilihat dari karakter anak kategori umur 10 sampai 15 tahun, dimana usia tersebut merupakan waktu yang sangat baik untuk mengembangkan dan mengarahkan bakatnya sesuai dengan cabang olahraga yang diminati. Maka dari itu pengidentifikasian bakat sejak usia dini sangat diperlukan untuk dapat mengetahui bakat yang dimiliki. Dari hasil data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya peserta tersebut belum mencapai kualifikasi yang sangat potensial disebabkan karena belum cukupnya peserta mempunyai unsur dominan dalam cabang olahraga bolabasket, seperti postur tubuh peserta hingga ke koordinasi daya tahan mengatasi tekanan dan kelelahan.

Sport search adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 10-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Agar potensi dan bakat anak dalam berolahraga dapat tersalurkan dengan tepat sesuai keberbakatan yang dimilikinya, Jika dilihat pada hakikat tes yang menggunakan metode sport search tidak cukup hanya

dilakukan sekali saja namun dapat dilaksanakan dengan waktu 4 bulan sekali untuk dapat mengetahui perkembangan bakat peserta. Namun apabila peserta tersebut lebih memilih untuk mengikuti cabang olahraga lain yang sesuai dengan hasil penelitian dari sport search juga tidak berpengaruh, karena tujuan dari metode ini yaitu untuk mengarahkan peserta ke cabang olahraga yang sesuai dengan karakter fisik peserta.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam hal ini akan memuat beberapa pertanyaan terkait dengan perbedaan potensi antara atlet pemula putra dan putri bola basket di kelompok umur 11-15 tahun di club tanaka sebagai berikut :

1. Seberapa besar potensi atlet putra KU 11- 15 cabang olahraga bola basket di Club Tanaka ?
2. Seberapa besar potensi atlet putri KU 11- 15 cabang olahraga bola basket di Club Tanaka?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan *survey* data serta menggunakan teknik tes dan pengukuran terhadap sampel yang akan diteliti. *Survey* adalah teknik pengumpulan data atau informasi pada populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Menurut Sugiyono (2015: 14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan bakat olahraga anak usia 11-15 tahun di Club Tanaka . Hasil dari penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk skor-skor agar mudah untuk diolah (kuantitatif).

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Akan dilaksanakan di Lapangan bola basket POL PP Kabupaten Lombok Utara club bola basket tanaka

2. Waktu penelitian

Akan dilakukan pada 1-30 juli 2022

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Sugiyanto (1995: 53) menjelaskan bahwa “Studi kasus pada dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif atau secara mendalam tentang suatu kasus.” Penelitian ini juga menggunakan cara pendekatan survey.

Survey adalah teknik pengumpulan data atau informasi pada populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil Menurut Sugiyono (2013: 11) pengertian metode survey adalah “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distributif, dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis.

Tujuan dari penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

D. POPULASI DAN SAMPLING

Menurut Sugiyono (2016: 117) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh anak latih yang memenuhi standar umur 11-15 tahun di Club Tanaka.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Arikunto (2008: 84) purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel pada penelitian ini meliputi:

1. Atlet yang berlatih di club tanaka
2. Atlet yang rutin melakukan latihan
3. Atlet usia 11–15 tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 putra dan 15 putri anak di Club Bola Basket Tanaka .

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan berupa data sebagai berikut:

1. Tinggi badan.
2. Tinggi duduk
3. Berat badan
4. Rentang tangan
5. Lempar tangkap bola tennis
6. Lempar bola basket
7. Lompat tegak
8. Lari kelincahan
9. Lari cepat 40 meter
10. Lari multi tahap

F. TEKNIK ANALISI DATA

Dari hasil tes dan pengukuran kesepuluh macam item diatas, selanjutnya dapat dimasukkan dalam rumus-rumus yang terdapat dalam metode sport search. Berikut beberapa langkah yang dapat digunakan dalam penyusunan metode sport search.

Menurut Direktorat Olahraga dan Departemen Pendidikan Nasional (2002: 38) bahwa setelah diperoleh hasil penilaian kemudian:

1. Hasilnya dikonsultasikan kedalam tabel profil cabang olahraga yang diminati.
2. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
3. Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma dengan profil cabang olahraga yang diminati.
4. Untuk hasilnya adalah jika tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut “berbakat” dalam cabang olahraga tersebut.

Tabel 1. Norma Kategori Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search Anak Usia 12-14 Tahun Putra Sumber: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah

No.	12 tahun	13 tahun	14 tahun	Keterangan
1.	603-672	602-669	616-687	SP
2.	534-602	534-601	546-615	P
3.	466- 533	466-533	475-545	CP
4.	397-465	398-465	405-474	KP
5.	328 -396	330-397	334-404	TP

Keterangan :

SP : Sangat Potensial

KP : Kurang Potensial

P : Potensial

TP : Tidak Potensial

CP : Cukup Potensial

Berikut tabel tentang norma penilaian hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Anakanak Usia 11-15 Tahun tingkat sekolah SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas) putra dan putri berdasarkan kelompok umur.

Tabel 2. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 11 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
4	12 - 16	5.10 - 5.85	33 - 38	18.03-20.71	6.79 - 7.59	6.5 - 8.7
3	8 - 11	4.35 - 5.05	26 - 32	20.72-23.42	7.60 - 8.40	4.2 - 6.4
2	4 - 7	3.35 - 4.30	19 - 25	23.43-26.13	8.41 - 9.21	2.8 - 4.2
1	< 3	< 3.30	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

Tabel 3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 12 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 6.80	> 42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
4	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16-20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
3	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08-21.99	6.76 -7.45	5.7 - 7.9
2	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00-23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
1	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Tabel 4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
4	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
3	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 37	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
2	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 -6.5
1	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

Tabel 5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
4	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43-18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
3	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36-20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
2	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30-22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
1	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 15 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 20	> 9.85	> 57	< 14..89	< 5.00	> 11.8
4	17 - 19	8.65 - 9.80	48 - 56	14.90-17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
3	13 - 16	7.45 - 8.60	36 - 47	17.89-20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
2	9 - 12	6.25 - 7.00	29 - 35	20.18-22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
1	< 8	< 6.20	< 28	> 22.13	> 7.5	< 4.7

Tabel 7. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 11 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 15	5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
4	10 - 14	4.40 -5.20	29 - 34	19.76-22.24	6.82 - 7.76	5.2 - 7.1
3	6 - 9	3.50 - 4.35	23 - 28	22.25-24.73	7.77 - 8.71	3.3 - 5.1
2	3 - 5	2.70 - 3.45	17 - 22	24.74-27.22	8.72 - 9.66	2.3 - 3.2
1	< 2	< 2.65	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

Tabel 8. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 12 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 16	> 6.20	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
4	12 - 15	5.40 - 6.15	30 - 35	18.97-21.10	6.43 - 7.19	6.0 - 7.6
3	7 - 11	4.65 - 5.35	21 - 29	21.11-23.24	7.20 - 7.97	4.2 - 5.9
2	3 - 6	3.90 - 4.60	19 - 20	23.25-25.37	7.98 - 8.73	2.5 - 4.1
1	< 2	< 3.85	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

Tabel 9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
4	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
3	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
2	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
1	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

Tabel 10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
4	13 - 16	6.00 - 6.85	33 - 38	17.39-19.79	6.05 - 6.88	6.3 - 8.0
3	8 - 12	5.10 - 5.95	27 - 32	19.80-22.21	6.89 - 7.42	4.5 - 6.2
2	4 - 7	4.20 - 5.05	22 - 26	22.22-24.61	7.43 - 8.55	2.7 - 4.4
1	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

Tabel 11. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 15 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 18	> 7.10	> 41	< 16.92	< 5.99	> 8.3
4	14 - 17	6.25 - 7.05	34 - 40	16.93-19.47	5.98 - 6.76	6.3 - 8.2
3	9 - 13	5.40 - 6.20	28 - 33	19.48-22.03	6.77 - 7.54	4.5 - 6.2
2	5 - 8	4.35 - 5.35	23 - 27	22.03-24.57	7.55 - 8.30	2.7 - 4.4
1	< 4	< 4.30	< 22	> 24.58	> 8.31	< 2.6

Tabel 12. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan berdasarkan Skor Tes Modifikasi Sport Search

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL	≥ 27
2	POTENSIAL	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL	19 – 22
4	KURANG POTENSIAL	15 – 18
5	TIDAK POTENSIAL	≤ 14

Berikut tabel profil keberbakatan cabang olahraga bola basket sesuai dengan Metode Tes *Sport Search*:

Tabel 13. Profil keberbakatan cabang olahraga bola basket

No.	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBB	LK	LARI 40 M	MFT
1.	BOLA BASKET	5	5	5	4	4	4

Keterangan :

5= sangat penting

LTBT = lempar tangkap bola tennis

4= penting

LBB = Lempar Bola Basket

3= cukup penting

LT = Loncat Tegak

2= kurang penting

LK = Lari kelincahan

1= tidak penting

L 40 M = Lari 40 Meter

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik data diskriptif kuantitatif dengan

presentase. Untuk mencari presentase menurut Anas Sudjono (2006: 40) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus: $P = F/N \times 100\%$

Keterangan :

P : presentase **N** : Jumlah subyek

F : Frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kabupaten Lombok , utara kecamatan tanjung, NTB, dengan jangka waktu dari tanggal 1 – 30 juli 2022 dengan pengambilan data 2 hari menurut jadwal latihan club tanaka yakni 24 juli dan 26 juli 2022

Subjek dalam penelitian ini adalah melibatkan atlet putra-putri yang mengikuti latihan bola basket di club tanaka dan berumur 11-15 tahun yang berjumlah keseluruhan 35 atlet . Terdiri 20 atlet putra dan 15 atlet putri.

2. Deskripsi Data Penelitian

Memaparkan atau mendiskripsikan sebuah hasil penelitian harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Salah besar apabila mendiskripsikan hasil penelitian tidak bersumber dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil data analisis dari keseluruhan jenis tes kemampuan fisik yang di sesuaikan dengan norma penilaian menggunakan metode Sport Search dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. hasil data penelitian kelompok umur 11-15 putra metode *sport search*

NO	NAMA	UMUR(THN)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	Datu Galang Bayu Aji	14	162	46	80	161	17(4)	8.27(4)	45(4)	16.15(5)	05.80(4)	8.4(3)	24	P
2.	Dedek Gena Jatmika	12	148	48	74	151	16(4)	6.70(4)	40(4)	18.40(4)	06.80(3)	6.6(3)	22	CP
3.	I Gede Wisnu Arya	11	157	49	79	148	15(4)	5.70(4)	37(4)	18.92(4)	06.82(4)	6.3(3)	23	P
4.	inyoman trisna.w	12	156	47	79	150	17(5)	6.60(4)	43(5)	20.45(3)	06.78(3)	6.8(3)	23	P
5.	Datu Gilang sastra	13	171	68	88	174	18(5)	7.30(4)	42(4)	18.33(4)	06.23(4)	6.5(2)	23	P
6.	Reorizky Ramadhanza	13	167	42	84	170	19(5)	8.25(5)	47(5)	16.64(4)	05.60(4)	10.0(4)	27	SP
7.	I gusti ngurah	13	162	52	83	160	17(4)	5.80(3)	41(3)	22.34(2)	08.04(2)	4.4(2)	16	KP
8.	Ibnu rizal	13	171	54	83	174	17(4)	6.40(3)	43(4)	18.12(4)	07.20(3)	4.4(2)	20	CP
9.	I ketut catur	12	161	47	82	159	16(4)	6.60(4)	40(4)	18.50(4)	07.45(3)	6.5(3)	22	CP
10.	I dewa galang	12	148	49	75	153	16(4)	5.56(3)	40(4)	17.21(5)	06.43(4)	6.5(3)	23	P
11.	Reza azya	11	150	47	74	149	15(4)	5.70(4)	29(3)	18.81(4)	08.75(2)	6.3(3)	20	CP
12.	Restu adji	12	151	45	78	154	17(5)	5.21(3)	38(4)	16.28(5)	05.66(5)	6.10(3)	25	P
13.	I putu gede suwardana	13	154	53	79	159	17(4)	8.25(5)	40(4)	16.15(5)	07.80(2)	8.4(3)	23	P
14.	Galih reza	12	155	49	78	154	17(5)	5.61(3)	41(4)	20.91(3)	06.19(4)	8.0(4)	23	P
15.	Ibnu giffari	12	149	46	76	151	16(4)	5.80(3)	42(5)	19.79(4)	08.32(2)	4.5(2)	20	CP
16.	I made gerad	12	151	48	77	158	18(5)	6.50(4)	37(4)	17.09(5)	09.35(1)	8.1(4)	23	P
17.	M raffi	13	162	53	82	167	19(5)	7.04(4)	40(4)	18.47(4)	07.69(3)	6.6(3)	23	P
18.	Wisnu adji	11	151	49	77	154	12(4)	4.40(3)	35(4)	18.16(4)	07.63(4)	4.0(2)	21	CP
19.	Rio zacky	11	148	48	75	153	16(4)	3.45(2)	32(3)	18.34(4)	09.35(1)	7.1(4)	18	KP
20.	Robi januardi	15	181	82	85	180	15(3)	7.80(3)	45(3)	17.85(4)	06.53(3)	7.2(3)	19	KP

Tabel 15. hasil data penelitian kelompok umur 11-15 putri metode *sport search*

NO	NAMA	UMUR(THN)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	Bq alfida	11	152	49.5	67	153	18 (5)	4.10 (3)	24 (3)	20.78 (4)	6.98 (4)	2.4 (2)	21	CP
2.	I nyoman Aditya	12	148	50.03	61	149	13 (4)	4.15 (2)	20 (2)	27.98 (1)	6.99 (4)	3.4 (2)	15	KP
3.	I made danda	11	145	49.3	65	148	12 (4)	4.73 (4)	19 (2)	21.49 (4)	7.23 (4)	3.1 (2)	20	CP
4.	I gusti ayu	14	154	58.05	70	158	9 (3)	5.30 (3)	23 (2)	20.70 (3)	7.82 (2)	4.2 (2)	15	KP
5.	Jelita anggung	12	150	52.06	65	152	11 (3)	5.33 (3)	22 (3)	25.58 (2)	8.34 (2)	3.5 (2)	15	KP
6.	Marsya lita	11	149	47.03	62	148	10 (4)	5.18 (4)	23 (3)	26.74 (2)	8.11 (3)	3.1 (2)	17	KP
7.	Jessica febrianti	11	150	48.75	73	149	9 (3)	5.21 (5)	18 (2)	27.80 (2)	9.03 (2)	4.1 (3)	17	KP
8.	Safira angraini	13	147	60.04	64	149	13 (4)	5.33 (3)	17 (1)	23.05 (2)	7.56 (3)	3.3 (2)	15	KP
9.	Putri wulandari	11	157	56.87	76	158	7 (3)	4.67 (4)	15 (1)	19.43 (4)	7.45 (3)	2.7 (2)	17	KP
10.	Fizza nursanti	12	150	52.66	66	149	6 (2)	4.58 (3)	20 (2)	27.65 (1)	6.91 (4)	2.9 (2)	14	TP
11.	Misca wahyuni	11	149	43.45	64	150	10 (4)	4.78 (4)	17 (2)	20.76 (4)	8.32 (3)	3.1 (2)	19	CP
12.	Wulandari cahya	11	152	54.44	70	155	9 (3)	3.40 (2)	19 (2)	23.78 (3)	8.10 (3)	2.9 (2)	15	KP
13.	Miftahul jannah	11	151	47.35	75	154	9 (3)	4.20 (3)	22 (2)	25.01 (2)	8.11 (3)	2.6 (2)	15	KP
14.	I nyoman ayu lestari	11	148	50.52	76	154	7 (3)	4.10 (3)	21 (2)	27.09 (2)	6.54 (5)	3.4 (3)	22	CP
15.	Firdha bintang	14	160	51.31	80	162	11 (4)	6.20 (4)	23 (2)	19.25 (4)	6.31 (4)	4.6 (3)	22	CP

Selanjutnya menentukan persentase dari masing masing tes yang telah dijalani baik kelompok putra dan putri kelompok umur 11-15 tahun sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putra:

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	7	35%
2.	(4) Penting	12	60%
3.	(3) Cukup penting	1	5%
4.	(2) Kurang penting	-	-
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Tabel 17. Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putri:

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	6,67%
2.	(4) Penting	6	40%
3.	(3) Cukup penting	7	46,67%
4.	(2) Kurang penting	1	6,67%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Jenis tes kemampuan melempar dan menangkap bola tennis merupakan salah satu tes yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan koordinasi tangan dan mata dalam melempar bola pada sasaran tes ini berkaitan dengan penampilan dalam permainan bola basket. Hasil bentuk tes kemampuan ini sesuai profil tingkat keberbakatan, seorang anak harus mencapai kategori 5 agar dikategorikan sebagai anak berbakat dalam cabang bola basket, dari tabel diatas terdapat 7 atau 6,67% putra dan 1 atau 6,67% putri yang mencapai kategori tersebut.

Tabel 18. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	2	10%
2.	(4) Penting	9	45%
3.	(3) Cukup penting	8	40%
4.	(2) Kurang penting	1	5%
5.	(1) Tidak penting	-	100%
	Total	20	

Tabel 19. Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	6,67%
2.	(4) Penting	5	33,34%
3.	(3) Cukup penting	7	46,67%
4.	(2) Kurang penting	2	13,34%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Tes kemampuan melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting utama dikuasai. Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas yaitu kekuatan lengan, kekuatan lengan sangat dibutuhkan dalam permainan bola basket seperti untuk passing, shooting. Seorang anak dapat dikatakan memiliki bakat dalam cabang bola basket apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 5, dan dari hasil tabel diatas terdapat 2 atau 10% putra dan 1 atau 6,67 putri yang mencapai kategori tersebut.

Tabel 20. Hasil Tes Kemampuan Loncat Vertikal Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	3	15%
2.	(4) Penting	13	65%
3.	(3) Cukup penting	4	20%
4.	(2) Kurang penting	-	-
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Tabel 21. Hasil Tes Kemampuan Loncat Vertikal Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	-	-
3.	(3) Cukup penting	3	20%
4.	(2) Kurang penting	10	66,67%
5.	(1) Tidak penting	2	13,34%
	Total	15	100%

Kemampuan tes loncat vertikal atau loncat tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat daya ledak atau power kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga bola basket yaitu seperti teknik *jump shoot*, *ribound*, *underbasket* dan *lay up*, karena dalam permainan bola basket banyak menggunakan gerakan lompatan dan loncatan, tes ini tergolong dalam kategori yang sangat penting untuk dikuasai, maka seorang anak harus mencapai kategori 5 dalam tes ini untuk mencapai kriteria anak berbakat dalam cabang olahraga bola basket. Dan dari tabel diatas terdapat 3 atau 15% putra yang mencapai kategori tersebut.

Tabel 22. Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	5	25%
2.	(4) Penting	12	60%
3.	(3) Cukup penting	2	10%
4.	(2) Kurang penting	1	5%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Tabel 23. Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	5	33,34
3.	(3) Cukup penting	2	13,34%
4.	(2) Kurang penting	6	40%
5.	(1) Tidak penting	2	13,34%
	Total	20	100%

Tes kelincahan yaitu kemampuan seorang anak untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak di dalam permainan bola basket gerakan ini penting karena untuk melakukan gerakan menipu lawan ketika seorang atlet mencari tempat untuk meminta bola dan membebaskan diri dari lawan dengan gerakan *cutting* atau memotong gerakan. Sesuai profil keberbakatan dalam cabang olahraga bola basket seorang anak harus memiliki kemampuan katagori 4 atau lebih agar dapat dikatakan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga bola basket. Dari hasil tes di atas sebagian besar mampu mencapai kategori (5) 5 atau 25% dan kategori (4) 12 atau 60% sedangkan kelompok putri terdapat 5 atau 33,34% yang mencapai kategori (4).

Tabel 24. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	5%
2.	(4) Penting	7	35%
3.	(3) Cukup penting	6	30%
4.	(2) Kurang penting	4	20%
5.	(1) Tidak penting	2	10%
	Total	20	100%

Tabel 25. Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	6,67%
2.	(4) Penting	5	33,34%
3.	(3) Cukup penting	6	40%
4.	(2) Kurang penting	3	20%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Lari cepat 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak, dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam tes ini sampel harus mencapai kategori 4 atau lebih agar dapat masuk dalam kriteria berbakat dalam cabang olahraga bola basket, karena dalam tes lari cepat 40 meter ini memiliki kategori penting yang harus dikuasai oleh sampel yang berbakat. Pada tes diatas menunjukkan 2 kategori yaitu (5) 1 atau 5% dan (4) 7 atau 35% sedangkan kelompok putri menunjukkan 2 kategori yaitu (5) 1 atau 6,67% dan (4) 5 atau 33,34%.

Tabel 26. Hasil Tes Multistage Fitness Test Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	4	20%
3.	(3) Cukup penting	11	55%
4.	(2) Kurang penting	5	25%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Tabel 27. Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	-	-
3.	(3) Cukup penting	3	20%
4.	(2) Kurang penting	12	80%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Multistage fitness test merupakan tes terakhir dalam runtutan tes dalam metode Sport Search. Tes ini menunjukkan kemampuan kebugaran aerobik, merupakan komponen penting untuk cabang olahraga bola basket. Seorang anak agar dapat dikatakan berbakat harus mencapai kategori 4 atau lebih. Hasil dari tes di atas terdapat 4 atau 20% kategori (4) kelompok putra sedangkan kelompok putri hanya mencapai kategori (3) sebanyak 3 atau 20% anak.

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individu tiap siswa putra dan putri dilakukan analisis, disesuaikan dengan profil keberbakatan cabang olahraga bola basket. Hasil secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut:

1. A bernilai 5 (sangat potensial)
2. B bernilai 4 (potensial)
3. C bernilai 3 (cukup potensial)
4. D bernilai 2 (kurang potensial)
5. E bernilai 1 (tidak potensial)

Dicabang olahraga bola basket memiliki 6 (enam) kategori penilaian dengan beberapa tes. Sehingga seorang anak dikategorikan berbakat pada cabang olahraga bola basket jika anak tersebut melakukan tes dengan baik dan hasil tes tersebut masuk pada skor yang sama pada profil keberbakatan cabang olahraga, dengan skor cabang olahraga bola basket menurut Sport Search sebagai berikut:

Tabel 28. Norma penilaian keterbakatan dalam olahraga bola basket.

NO	NAMA TES	NILAI
1.	LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS	5
2.	LOMPAT TEGAK	5
3.	LEMPAR BOLA BASKET	5
4.	LARI KELINCAHAN	4
5.	LARI 40 METER	4
6.	<i>MULTISTAGE FITNESS TEST</i>	4

Setelah dilakukannya penelitian secara keseluruhan selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma-norma penilaian hasil modifikasi *Sport Search* sesuai umur pada profil cabang olahraga bola basket sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa norma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *Sport Search* diklasifikasikan dengan (5) lima kategori yaitu :

Tabel 29. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi Sport Search

No	KLASIFIKASI	SKOR
1.	SANGAT POTENSIAL (SP)	≥ 27
2.	POTENSIAL (P)	23 – 26
3.	CUKUP POTENSIAL (CP)	19 – 22
4.	KURANG POTENSIAL (KP)	15 – 18
5.	TIDAK POTENSIAL (TP)	≤ 14

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individual tiap anak dilakukan analisis dan sesuaikan kembali dengan profil keberbakatan cabang olahraga bola basket. Sehingga mendapatkan hasilnya secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel dan diagram, berikut nama-nama anak putra yang dikategorikakan sangat potensial pada cabang olahraga bola basket di club bola basket Tanaka.

Tabel 30. Profil keterbakatan sangat potensial kelompok putra

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		
1.	REORIZ KY.R	13	167	42	84	170	5	5	5	4	4	4	27	SP

Tabel 31. Profil keterbakatan potensial kelompok putra

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	L T	LK	L40	MFT		
1.	Datu	14	162	46	80	161	4	4	4	5	4	3	24	P
2.	I Gede	11	157	49	79	148	4	4	4	4	4	3	23	P
3.	I nyoman	12	156	47	79	150	5	4	5	3	3	3	23	P
4.	Gilang	13	171	68	88	174	5	4	4	4	4	2	23	P
5.	I dewa	12	148	49	75	153	4	3	4	5	4	3	23	P
6.	Restu adji	12	151	45	78	154	5	3	4	5	5	3	25	P
7.	I putu gede	13	154	53	79	159	4	5	4	5	2	3	23	P
8.	Galih reza	12	155	49	78	154	175	3	4	3	4	4	23	P
9.	I made gera	12	151	48	77	158	5	4	4	5	1	4	23	P
10.	M raffi	13	162	53	82	167	5	4	4	4	3	3	23	P

Tabel 32. Profil keterbakatan cukup potensial kelompok putra

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		
1.	Dedek	12	148	48	74	151	4	4	4	4	3	3	22	CP
2.	Ibnu rizal	13	171	54	83	174	4	3	4	4	3	2	20	CP
3.	I ketut catur	12	161	47	82	159	4	4	4	4	3	3	22	CP
4.	Reza azya	11	150	47	74	149	4	4	3	4	2	3	20	CP
5.	Ibnu giffari	12	149	46	76	151	4	3	5	4	2	2	20	CP
6.	Wisnu adji	11	151	49	77	154	4	3	4	4	4	2	21	CP

Tabel 33. Profil keterbakatan kurang potensial kelompok putra

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		
1.	I gusti	13	162	52	83	160	4	3	3	2	2	2	16	KP
2.	Rio zacky	11	148	48	75	153	4	2	3	4	1	4	18	KP
3.	Robi.J	15	181	82	85	180	3	3	3	4	3	3	19	KP

Tabel 34. Profil keterbakatan cukup potensial kelompok putri

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		
1.	Bq alfida	11	152	49	67	153	5	3	3	4	4	2	21	CP
2.	I made D	11	145	49	65	148	4	4	2	4	4	2	20	CP
3.	Misca W	11	149	43	64	150	4	4	2	4	3	2	19	CP
4.	I nyoman A	11	148	50	76	154	3	3	2	2	5	3	22	CP
5.	Firdha B	14	160	51	80	162	4	4	2	4	4	3	22	CP

Tabel 35. Profil keterbakatan kurang potensial kelompok putri

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		
1.	I nyoman A	12	148	50	61	149	4	2	2	1	4	2	15	KP
2.	I gusti ayu	14	154	58	70	158	3	3	2	3	2	2	15	KP
3.	Jelita	12	150	52	65	152	3	3	3	2	2	2	15	KP
4.	Marsya lita	11	149	47	62	148	4	4	3	2	3	2	17	KP
5.	Jessica F	11	150	48	73	149	3	5	2	2	2	3	17	KP
6.	Safira A	13	147	60	64	149	4	3	1	2	3	2	15	KP
7.	Putri W	11	157	56	76	158	3	4	1	4	3	2	17	KP
8.	Wulandari	11	152	54	70	155	3	2	2	3	3	2	15	KP
9.	Miftahul J	11	151	47	75	154	3	3	2	2	3	2	15	KP

Tabel 36. Profil Keterbakatan Tidak Potensial Kelompok Putri

NO	NAMA	UMUR	TB	BB	TD	RL	KATEGORI						TOTAL SKOR	KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		
1.	Fizza N	12	150	52	66	149	2	3	2	1	4	2	14	TP

Tabel 37. Daftar hasil identifikasi bakat olahraga cabang bola basket putra KU 11-15 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat potensial	1	5%
2.	Potensial	10	50%
3.	Cukup potensial	6	30%
4.	Kurang potensial	3	15%
5.	Tidak potensial	-	-
N	Total	20	100%

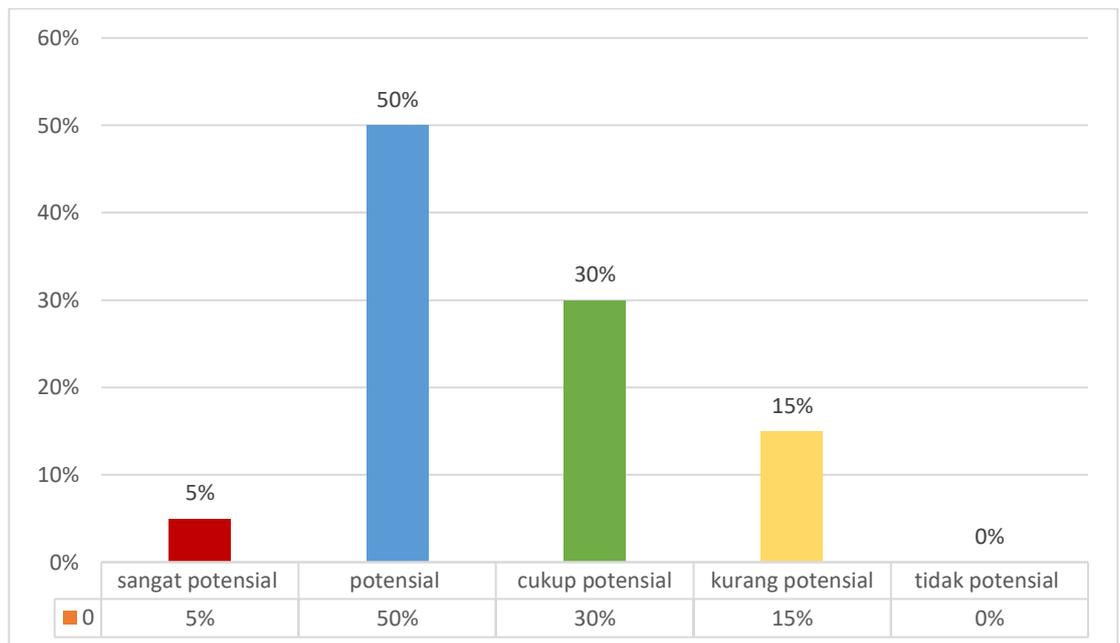


Diagram 1. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putra KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram

Dari data dan diagram diatas menunjukkan bahwa 1 atau 5% anak memiliki bakat sangat potensial , 10 atau 50% anak bakat potensial , 6 atau 15% bakat cukup potensial ,dan 3 atau 15% kurang potensial

Tabel 39. Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putri KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat potensial	-	-
2.	Potensial	-	-
3.	Cukup potensial	5	33,34%
4.	Kurang potensial	9	60%
5.	Tidak potensial	1	6,66%
N	Total	15	100%

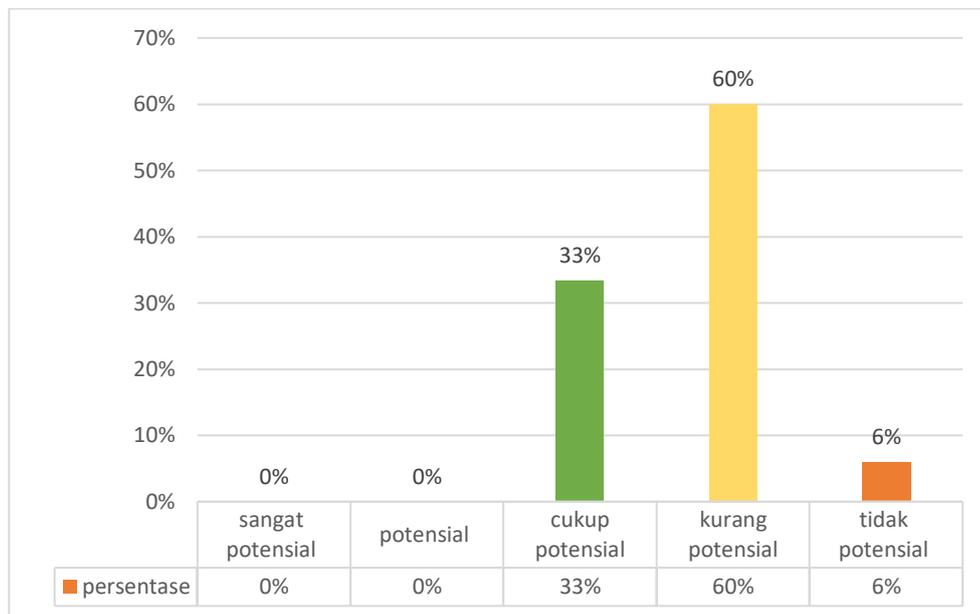


Diagram 2. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putri KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram

Dari diagram dan data diatas diketahui bahwa atlet pemula putri kelompok umur 11-15 tahun memiliki ketebakatan yaitu cukup potensial sebanyak 5 atau 33,34% ,kurang potensial 9 atau 60% ,dan yang tidak 1 atau 6,66%.

Tabel 39. Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket putra dan Putri KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat potensial	1	3%
2.	Potensial	10	28%
3.	Cukup potensial	11	32%
4.	Kurang potensial	12	34%
5.	Tidak potensial	1	3%
N	Total	35	100%

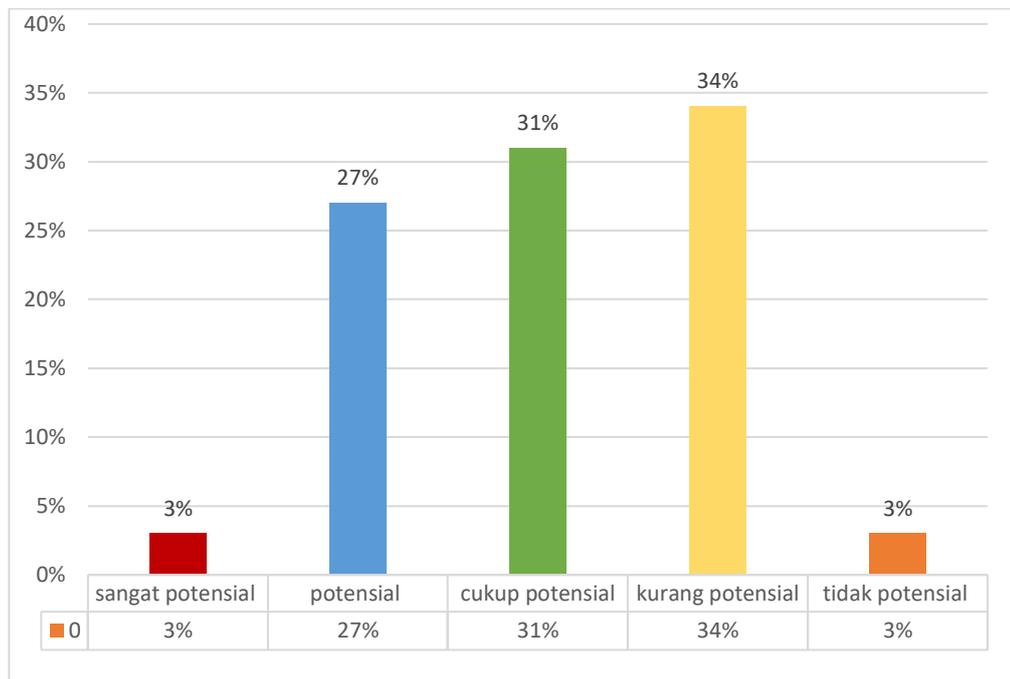


Diagram 3. Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putra Dan Putri KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram

Dari diagram dan data diatas diketahui bahwa atlet pemula putra dan putri kelompok umur 11-15 tahun memiliki ketebakatan yaitu sangat potensial (SP) 1 atau 3%, potensial (P) 10 atau 28%, cukup potensial (CP) 11 atau 32%, kurang potensial (KP) 12 atau 34%, dan tidak potensial (TP) 1 atau 3%.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari data dan diagram atlet pemula 11-15 tahun olahraga bola basket club tanaka putra dan putri. Kelompok putra menunjukkan bahwa 1 atau 5% anak memiliki bakat sangat potensial , 10 atau 50% anak bakat potensial , 6 atau 15% bakat cukup potensial ,dan 3 atau 15% kurang potensial, dan

Untuk kelompok putri menunjukkan bahwa kelompok umur 11-15 tahun memiliki ketebakatan yaitu cukup potensial sebanyak 5 atau 33,34% ,kurang potensial 9 atau 60% ,dan yang tidak potensial 1 atau 6,66%.

1. Hasil analisis atlet pemula putra kelompok umur 11-15 tahun

Anak yang memiliki bakat sangat potensial memiliki fisik dan keterampilan olahraga yang baik dalam berolahraga diakrenakan sudah memiliki dasar olahraga multilateral, anak yang memiliki bakat potensial juga memiliki factor tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang tidak mencolok dari keduanya, namun dikarenakan kesungguhan hati dalam melakukan tes bisa juga menjadi faktor kain yang mempengaruhi hasil data.

Anak yang memiliki bakat cukup potensial dan kurang potensial memang memiliki fisik dan keterampilan yang masih dibawah rata-rata anak yang lain dikarenakan dapat dilihat dari proses pengambilan data dari tes metode sport search.

2. Hasil analisis atlet pemula putri kelompok umur 11-15 tahun

Belum adanya dari kelompok putri yang memiliki bakat sangat potensial dan potensial bisa dilihat dari factor barunya mengenal dunia olahraga yakni bola basket, namun 5 dari 15 anak memiliki bakat yang cukup potensial dikarenakan sebelumnya mengikuti olahraga yang bermacam-macam seperti bulutangkis dan juga renang,

Anak yang memiliki bakat kurang potensial dan tidak potensial ini ternyata baru mengenal dunia olahraga dikarenakan sebelumnya mereka hanya fokus pada bidang akademik mereka, tetapi sejak dampak pandemic mereka di arahkan oleh orang tua mereka untuk berolahraga apa saja asalkan mereka senang menjalaninya, akhirnya mereka sepakat untuk mengikuti latihan bola basket di club tanaka dikarenakan mereka tertarik dengan adanya club yang bisa dibidang baru untuk atlet pemula seperti di kelompok umur 9-17 tahun yang dimana rata-rata umur anak yang berlatih di club tanaka.

3. Hasil analisis dari keseluruhan atlet putra dan putri kelompok umur 11-15 tahun.

Menunjukkan bahwa anak yang memiliki bakat kurang potensial (KP) menduduki peringkat tertinggi pada hasil tes. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk para atlet mengalami kemajuan yang signifikan untuk kedepan, dikarenakan baru kali ini mereka menjalani tes keterbakatan menggunakan metode sport search.

4. Pelatih bola basket club tanaka

pelatih club tanaka *coach* bima dan rekan-rekan selalu menyusun program latihan, selalu memberikan motivasi yang membangun untuk anak didiknya, pelatih juga dalam mengevaluasi atletnya selalu secara personal sehingga setiap atlet paham kekurangan dan apa yang harus dilakukannya, untuk menutupi kekurangan mereka, pelatih juga menjadi sahabat yang baik pada atletnya sehingga komunikasi antara

pelatih dan atlet terjalin dengan baik, pelatih juga memahi karakter setiap atletnya ketika atlet ada masalah pelatih paham dan selalu memberikan solusi agar latihannya tidak terganggu, hal ini yang membangun atlet menjadi lebih semangat latihan.

C. HAMBATAN PENELITIAN.

Pelaksanaan sebuah penelitian tentunya mengalami kendala-kendala yang yang dapat menghambat jalannya sebuah penelitian dan mempengaruhi sebuah penelitian. Kendala yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesungguhan hati

Faktor kesungguhan hati dari teste yang melakukan tes yang mempengaruhi hasil dari tes tersebut. Sehingga sebelum tes dimulai tester harus dapat memotivasi teste agar dapat perasaan gembira dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.

D. FAKTOR PENDUKUNG PENELITIAN

Diantara banyak tes yang dilakukan penulis secara pribadi mengakui sejak awal ingin melakukan penelitian telah dibantu atau diterima dengan tangan terbuka dan sangat di dukung oleh pelatih club bola basket tanaka sehingga dapat melakukan dan menyelesaikan peneltian dengan lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di kelompok umur 11-15 tahun putra menunjukkan bahwa 1 atau 5% anak memiliki bakat sangat potensial, 10 atau 50% anak bakat potensial, 6 atau 15% bakat cukup potensial, dan 3 atau 15% kurang potensial, dan diketahui bahwa atlet pemula kelompok umur 11-15 tahun putri memiliki ketebakatan yaitu cukup potensial sebanyak 5 atau 33,34%, kurang potensial 9 atau 60%, dan yang tidak 1 atau 6,66%.

Dan dari total keseluruhan atlet yakni 35 anak Club Bola Basket Tanaka di dapatkan hasil bahwa atlet pemula putra dan putri kelompok umur 11-15 tahun memiliki ketebakatan yaitu sangat potensial (SP) 1 atau 3%, potensial (P) 10 atau 28%, cukup potensial (CP) 11 atau 32%, kurang potensial (KP) 12 atau 34%, dan tidak potensial (TP) 1 atau 3%.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini dapat mengundang perkembangan ide yang luas, jika dikaji pula tentang implikasi yang ditimbulkan. Sehingga atas dasar kesimpulan yang telah diambil dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes keberbakatan model Sport Search pada atlet pemula bola basket KU 11-15 tahun di Club Tanaka Kabupaten

Lombok Utara Provinsi NTB, hasil dari masing-masing atlet dalam penelitian ini sebagai pertimbangan serta masukan dan harus diperhatikan oleh pelatih dan pembina olahraga setempat untuk lebih dibina dan diarahkan agar anak dapat berkembang dengan maksimal.

2. Sport Search merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki seorang anak, sehingga dapat diketahui bakat yang dimiliki seorang anak. Dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi pelatih, pembina, dan anak tentang bakat yang dimiliki atlet di Club Tanaka dan bibit atlet daerah setempat.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti dan penulis mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian sebab hanya dilakukan di satu club di daerah tersebut, dikarenakan hanya jumlah atlet dari club tersebut yang memenuhi kriteria dari tema penelitian yaitu kelompok umur 11-15 tahun.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih dan Pembina dapat memberikan motivasi dan semangat yang tinggi kepada anak didiknya untuk berlatih dengan tekun dalam olahraga bola basket sehingga dapat berprestasi dan mencapai kesuksesan yang maksimal seperti yang diinginkan.

2. Dilakukannya pemanduan bakat yang tepat untuk anak yang memiliki keterbakatan sangat potensial sehingga potensi tidak menurun melainkan meningkat.
3. Bagi pelatih untuk lebih aktif membuat program latihan yang variatif untuk kelangsungan seluruh atletnya sehingga mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali bakat yang dimiliki atlet dan dapat mencapai prestasi puncak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril (2007). *Permainan bola basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Anas, Sudijono (2006). *Pengantar setastistik pendidikan*. Jakarta: Raja Granfindo.
- UNY. *Pedoman Tugas Akhir*. (2011). Yogyakarta: UNY
- Triananda, Rully Yudha (2010).”*Identifikasi Bakat Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Boyolali Tahun 2008*”. Skripsi. Surakarta: FKIP. UNS.
- Siswantoyo. (2009). *Pemanduan bakat olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY.
- Sugiyono. (2011). *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Mansur. (2011). *Pemanduan bakat olahraga*. Yogyakarta : FIK UNY
- Irianto, Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Diktat. FIK UNY.
- Mylsidayu, Apta. (2014). *Kontruksi Tes Keterampilan Bola Basket Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. (volume 1, nomer 1). Hal 32-46.
- Nugroho, Setyo. (2006). *Pengembangan Intrumen Indentifikasi Bakat Olahraga*. Jurnal IPTEK Olahraga (volume 8, Nomer 3). Hal 163-177.
- Arifin, Z., Fallo I.S. , Sastaman, P. (2017) *Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat*. Jurnal Pendidikan Olahraga, (Vol. 6, No. 2).
- Doewes, M. & Furqon, M. 1999. *Gizi Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Mastur. A. W. 1992. *Metode dan Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Perantara Guru SLTP Setara D-II.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Pengambilan Data Tes Sport Search

1. TINGGI BADAN

- a. **Tujuan** : Untuk mengetahui tinggi badan testi. Diukur dimulai dari lantai tempat berdiri, sampai dengan kepala bagian atas.
- b. **Alat** : Stadiometer atau pita berskala yang ditempel ditembok.
- c. **Prosedur** : Anak berdiri tegak lurus tanpa alas kaki, kedua tumit rapat pantat dan bahu merapat menempel pada tembok, serta kedua lengan lurus ke bawah, dengan pandangan lurus ke depan.
- d. **Penskoran** : Catat tinggi badan dengan satuan cm, dengan ketepatan 0,1 cm.

2. BERAT BADAN

- a. **Tujuan**: Untuk mengetahui berat badan testi.
- b. **Alat**: Timbangan yang dapat mengukur berat badan dengan tingkat ketelitian sampai dengan 0,5 kg.
- c. **Prosedur**: Anak berdiri di atas timbangan tanpa menggunakan alas kaki, atau pakaian yang memberatkan. Pada saat menimbang usahakan petunjuk timbangan (jarum penunjuk) dalam posisi nol.
- d. **Penskoran**: Catat berat badan dengan satuan kg, dengan ketepatan 0,1 kg.

3. TINGGI DUDUK

- a. **Tujuan** : Untuk mengetahui tinggi tubuh bagian atas, yang meliputi: panjang togok, leher dan kepala. Tinggi duduk merupakan jarak vertical antara tempat duduk sampai pada bagian atas kepala.

- b. Alat:** (1) Stadiometer, dan (2) Bangku dengan ketinggian + 40 cm.
- c. Prosedur:** Letakkan bangku di atas lantai rata dan menempel di tembok. Pantat, punggung, bahu, dan kepala bagian belakang testi merapat pada tembok. Pandangan lurus ke depan, dengan kedua lutut ditekuk serta kedua tangan berada di atas kedua paha sejajar dengan lantai.
- d. Penskoran:** Catat tinggi duduk menggunakan satuan cm, dengan ketepatan pengukuran 0,1 cm.

4. RENTANG LENGAN

- a. Tujuan:** Untuk mengukur lebar rentang kedua lengan testi.
- b. Alat:** (1) Pita berskala dengan panjang minimal 3 cm. dan (2) penggaris.
- c. Prosedur:** Anak berdiri tegak lurus. Tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel rapat pada tembok. Rentangan kedua lengan harus datar. Kedua telapak tangan menghadap ke depan. Kedua lengan harus direntangkan secara maksimal. Pengukuran dilakukan pada rentangan terjauh, yaitu ujung jari tengah kedua lengan.
- d. Penskoran:** Catat rentang lengan dengan satuan cm. dengan ketepatan pengukuran 0,1 cm.

5. LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS

- a. Tujuan:** Untuk mengukur koordinasi mata-tangan.
- b. Alat:** (1) Kapur atau pita untuk membuat garis. (2) Sasaran berbentuk bulat atau kotak dari karton atau kertas, yang berwarna kontras dengan tembok, dengan ukuran garis tengah 30 cm. (3) Pita pengukur dengan panjang 3 meter.

c. Prosedur

- 1) Sasaran ditempelkan pada tembok, dengan ketinggian sasaran bagian bawah sejajar dengan bahu testi.
- 2) Buatlah garis pembatas di lantai dengan jarak 2,5 m dari tembok sasaran, menggunakan kapur atau pita.
- 3) Testi berdiri di belakang garis pembatas.
- 4) Percobaan diberikan kepada testi, agar mereka dapat beradaptasi dengan tes yang akan dilakukan.
- 5) Testi diinstruksikan melempar bola ke sasaran dan menangkap bola kembali dengan tangan yang sama, sebanyak 10x lemparan.
- 6) Bola harus dilempar dengan lemparan bawah, dan bola harus ditangkap sebelum bola jatuh atau memantul ke lantai.
- 7) Lempar tangkap dianggap syah atau berhasil, jika bola yang dilempar mengenai sasaran dan testi dapat menangkap kembali bola yang memantul dari sasaran secara langsung.
- 8) tangkapan dianggap syah atau berhasil, jika bola ditangkap tangan tanpa bantuan anggota badan yang lain.
- 9) Tangkapan dianggap gagal apabila kaki testi berada di depan garis pembatas.
- 10) Testi memperoleh kesempatan 10x untuk melakukan melempar dan menangkap bola dengan tangan yang sama. Selanjutnya testi diberi kesempatan untuk melakukan lemparan bola 10x dengan tangan yang

dipilih, dan menangkap bola yang memantul dari sasaran dengan tangan yang berbeda.

d. Penskoran

- 1) Sebuah lemparan yang mengenai sasaran, memantul dan ditangkap dengan benar mendapat skor 1.
- 2) Skor yang dihitung adalah jumlah skor yang diperoleh untuk lemparan dan tangkapan dengan tangan yang sama, maupun dengan tangan yang berbeda.
- 3) Kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh testi adalah 20 (20 lemparan).

6. Lempar bola basket

- a. Tujuan : Untuk mengukur kekuatan badan bagian atas.
- b. Alat: (1) Bola basket ukuran 7. (2) Pita pengukur dengan panjang 15 meter.
- c. Prosedur: Testi duduk terlunjur di atas lantai dengan tungkai lurus ke depan. Pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel pada tembok. Bola dipegang menggunakan kedua tangan setinggi dada. Lemparkan bola sejauh-jauhnya tanpa menggunakan awalan.
- d. Penskoran:
 - 1) Catat jarak lemparan terjauh dengan tingkat ketepatan 5 cm.
 - 2) Jarak lemparan diukur mulai dari dinding tembok tempat bersandar testi, sampai dengan tempat jatuhnya bola.
 - 3) Testi diberikan kesempatan melakukan 2x percobaan. Skor yang dihitung adalah jarak terjauh dari 2x percobaan tersebut.

7. Loncat tegak

- a. Tujuan :** Untuk mengukur daya ledak otot tungkai.
- b. Alat:** (1) Alat pengukur yang ditempel di tembok, dengan tinggi 150-350 cm. Dengan tingkat ketepatan 1 cm. (2) Tepung kapur.

c. Prosedur:

- 1) Testi memasukkan jari-jari salah satu tangannya ke tempat tepung kapur.
- 2) Testi berdiri tanpa menggunakan alas kaki. Ukur tinggi raihan dengan cara menghadap ke samping tembok, dengan salah satu kaki rapat dengan tembok.
- 3) Lengan testi yang dekat dengan alat pengukur meraih ke atas dengan setinggi-tingginya, dengan kedua telapak kaki tetap menempel pada lantai, dan tumit tidak boleh diangkat.
- 4) Catat tinggi raihan yang dapat dicapai testi.
- 5) Sebelum melakukan lompatan, testi melakukan awalan dengan sikap sedikit menjauhi tembok, dengan menekuk lutut.
- 6) Testi melakukan lompatan setinggi mungkin, kemudian menyentuhkan salah satu tangannya ke alat ukur.
- 7) Catat tinggi raihan yang mampu dicapai testi.

d. Penskoran

- 1) Tinggi lompatan tegak adalah skor tinggi lompatan dikurangi dengan tinggi raihan.
- 2) Testi diberi kesempatan untuk melakukan 2x percobaan. Skor yang dihitung adalah skor terbaik dari 2x percobaan tersebut.

8. Lari kelincahan

- a. Tujuan: Untuk mengukur kelincahan.
- b. Alat: (1) Stopwatch. (2) Pancang-pancang. (3) Pita pengukur. (4) Kapur atau pita untuk mengukur lintasan lari dengan lebar 1,2 m dan panjang 5 m. Tempat pelaksanaan harus datar.

c. Prosedur

- 1) Testi berdiri di belakang garis start, dengan kaki depan tepat berada pada garis start.
- 2) Pada aba-aba “YA” tasteri lari ke depan secepat mungkin menuju garis batas yang ada di depannya, kemudian berputar dan kembali ke garis start. Setiap melakukan putaran di akhir lintasan, kedua kaki harus melintasi garis start atau finish.
- 3) Testi harus melakukan tes tersebut sebanyak 5 kali (siklus). Satu siklus diartikan satu kali lari bolak balik.
- 4) Hidupkan stopwatch pada saat bahu mulai bergerak ,dan matikan stopwatch tersebut pada saat testis telah melewati garis finish.

d. Penskoran

- 1) Testi diberikan kesempatan untuk melakukan tes lari bolak-balik sebanyak dua kali percobaan.
- 2) Catat kedua waktu yang dicapai testis, dengan tingkatan ketelitian 0,1 detik. Ambil waktu yang terbaik.
- 3) Bagi testis yang gagal melakukan tes, berikan kesempatan untuk mengulangi lagi.

9. Lari 40 meter

a. Tujuan : Tujuan: Untuk mengukur kecepatan lari.

b. Alat: (1) Stopwatch. (2) Lintasan lari, lurus, rata, tidak licin, tidak berbatu-batu atau tidak berumput. (3) Kapur atau pita untuk membuat garis start dan finish.

c. Prosedur :

- 1) Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu oring yang berada di garis finish.
- 2) Aba-aba lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang stopwatch dari atas ke bawah.
- 3) Aba-aba tidak diperbolehkan dengan menggunakan suara.
- 4) Pelaksanaan tes dilakukan dengan start berdiri, dengan salah satu kaki testi menyentuh garis start.
- 5) Testi berlari secepat-cepatnya menuju garis finish setelah aba-aba diberikan.
- 6) Testi berlari satu demi satu.

d. Penskoran :

- 1) Waktu diambil pada saat testi telah melewati garis finish.
- 2) Catat waktu yang telah dicapai testi, dengan tingkat ketelitian 0,1 detik.
- 3) Testi melakukan dua kali percobaan (tes). Catat kedua waktu yang dicapai, dan ambil waktu yang terbaik

10. Lari multistap atau (MFT)

a. Tujuan: Untuk mengukur kapasitas aerobik.

b. Alat: (1) Tape recorder dengan kaset pemberi tanda yang telah dibakukan untuk mengukur irama lari. (2) Stopwatch. (3) Lintasan lari yang rata dan tidak licin dengan panjang 20 m. (4) Kapur atau pita untuk membuat tanda garis start atau finish.

c. Prosedur

- 1) Sebelum tes di mulai, periksalah kecepatan kaset.
- 2) Hidupkan tape recordernya.
- 3) Testi mulai lari setelah mendengar aba-aba ('bib') dari suara tape recorder.
- 4) Testi berlari dengan irama (pace) sesuai dengan aba-aba dari tape recorder.
- 5) Pembalikan arah lari setelah melewati garis finish dan start harus mengikuti aba-aba dari tape recorder.
- 6) Testi harus mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) pada setiap abab-abab agar tidak mengurangi jarak tempuh.
- 7) Apabila testi sudah dua kali secara berturut-turut tidak mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) sesuai dengan aba-aba yang dipandu melalui tape recorder, maka dinyatakan gagal dan tidak boleh meneruskan lari.

d. Penskoran

- 1) Kemampuan testi diukur dengan jumlah "tingkat" (level) dan "seri" atau ulangan lari dalam satu tingkatan (shuttle) yang berhasil dilakukan

FORMAT 1.

HASIL TES SPORT SEARCH PUTRA

NO	NAMA	UMUR(THN)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	Datu Galang Bayu Aji	14	162	46	80	161	17(4)	8.27(4)	45(4)	16.15(5)	05.80(4)	8.4(3)	24	P
2.	Dedek Gena Jatmika	12	148	48	74	151	16(4)	6.70(4)	40(4)	18.40(4)	06.80(3)	6.6(3)	22	CP
3.	I Gede Wisnu Arya	11	157	49	79	148	15(4)	5.70(4)	37(4)	18.92(4)	06.82(4)	6.3(3)	23	P
4.	inyoman trisna.w	12	156	47	79	150	17(5)	6.60(4)	43(5)	20.45(3)	06.78(3)	6.8(3)	23	P
5.	Datu Gilang sastra	13	171	68	88	174	18(5)	7.30(4)	42(4)	18.33(4)	06.23(4)	6.5(2)	23	P
6.	Reorizky Ramadhanza	13	167	42	84	170	19(5)	8.25(5)	47(5)	16.64(4)	05.60(4)	10.0(4)	27	SP
7.	I gusti ngurah	13	162	52	83	160	17(4)	5.80(3)	41(3)	22.34(2)	08.04(2)	4.4(2)	16	KP
8.	Ibnu rizal	13	171	54	83	174	17(4)	6.40(3)	43(4)	18.12(4)	07.20(3)	4.4(2)	20	CP
9.	I ketut catur	12	161	47	82	159	16(4)	6.60(4)	40(4)	18.50(4)	07.45(3)	6.5(3)	22	CP
10.	I dewa galang	12	148	49	75	153	16(4)	5.56(3)	40(4)	17.21(5)	06.43(4)	6.5(3)	23	P
11.	Reza azya	11	150	47	74	149	15(4)	5.70(4)	29(3)	18.81(4)	08.75(2)	6.3(3)	20	CP
12.	Restu adji	12	151	45	78	154	17(5)	5.21(3)	38(4)	16.28(5)	05.66(5)	6.10(3)	25	P
13.	I putu gede suwardana	13	154	53	79	159	17(4)	8.25(5)	40(4)	16.15(5)	07.80(2)	8.4(3)	23	P
14.	Galih reza	12	155	49	78	154	17(5)	5.61(3)	41(4)	20.91(3)	06.19(4)	8.0(4)	23	P
15.	Ibnu giffari	12	149	46	76	151	16(4)	5.80(3)	42(5)	19.79(4)	08.32(2)	4.5(2)	20	CP
16.	I made gerad	12	151	48	77	158	18(5)	6.50(4)	37(4)	17.09(5)	09.35(1)	8.1(4)	23	P
17.	M raffi	13	162	53	82	167	19(5)	7.04(4)	40(4)	18.47(4)	07.69(3)	6.6(3)	23	P
18.	Wisnu adji	11	151	49	77	154	12(4)	4.40(3)	35(4)	18.16(4)	07.63(4)	4.0(2)	21	CP
19.	Rio zacky	11	148	48	75	153	16(4)	3.45(2)	32(3)	18.34(4)	09.35(1)	7.1(4)	18	KP
20.	Robi januardi	15	181	82	85	180	15(3)	7.80(3)	45(3)	17.85(4)	06.53(3)	7.2(3)	19	KP

FORMAT 2.**HASIL SPORT SEARCH PUTRI**

NO	NAMA	UMUR(THN)	TB(CM)	BB(KG)	TD(CM)	RL(CM)	SCORE DAN NORMA KATEGORI PENILAIAN							KUALITAS KETERBAKATAN
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40M	MFT	TOTAL SCORE	
1.	Bq alfida	11	152	49.5	67	153	18 (5)	4.10 (3)	24 (3)	20.78 (4)	6.98 (4)	2.4 (2)	21	CP
2.	I nyoman Aditya	12	148	50.03	61	149	13 (4)	4.15 (2)	20 (2)	27.98 (1)	6.99 (4)	3.4 (2)	15	KP
3.	I made danda	11	145	49.3	65	148	12 (4)	4.73 (4)	19 (2)	21.49 (4)	7.23 (4)	3.1 (2)	20	CP
4.	I gusti ayu	14	154	58.05	70	158	9 (3)	5.30 (3)	23 (2)	20.70 (3)	7.82 (2)	4.2 (2)	15	KP
5.	Jelita anggun	12	150	52.06	65	152	11 (3)	5.33 (3)	22 (3)	25.58 (2)	8.34 (2)	3.5 (2)	15	KP
6.	Marsya lita	11	149	47.03	62	148	10 (4)	5.18 (4)	23 (3)	26.74 (2)	8.11 (3)	3.1 (2)	17	KP
7.	Jessica febrianti	11	150	48.75	73	149	9 (3)	5.21 (5)	18 (2)	27.80 (2)	9.03 (2)	4.1 (3)	17	KP
8.	Safra anggraini	13	147	60.04	64	149	13 (4)	5.33 (3)	17 (1)	23.05 (2)	7.56 (3)	3.3 (2)	15	KP
9.	Putri wulandari	11	157	56.87	76	158	7 (3)	4.67 (4)	15 (1)	19.43 (4)	7.45 (3)	2.7 (2)	17	KP
10.	Fizza nursanti	12	150	52.66	66	149	6 (2)	4.58 (3)	20 (2)	27.65 (1)	6.91 (4)	2.9 (2)	14	TP
11.	Misca wahyuni	11	149	43.45	64	150	10 (4)	4.78 (4)	17 (2)	20.76 (4)	8.32 (3)	3.1 (2)	19	CP
12.	Wulandari cahya	11	152	54.44	70	155	9 (3)	3.40 (2)	19 (2)	23.78 (3)	8.10 (3)	2.9 (2)	15	KP
13.	Miftahul jannah	11	151	47.35	75	154	9 (3)	4.20 (3)	22 (2)	25.01 (2)	8.11 (3)	2.6 (2)	15	KP
14.	I nyoman ayu lestari	11	148	50.52	76	154	7 (3)	4.10 (3)	21 (2)	27.09 (2)	6.54 (5)	3.4 (3)	22	CP
15.	Firdha bintang	14	160	51.31	80	162	11 (4)	6.20 (4)	23 (2)	19.25 (4)	6.31 (4)	4.6 (3)	22	CP

FORMAT 3

FORM MFT

N a m U a	:
s i a	:
Waktu Pelaksanaan Tes		

Tingkatan/ Level	Balikan														
	Ke :														
1	1	2	3	4	5	6	7								
2	1	2	3	4	5	6	7	8							
3	1	2	3	4	5	6	7	8							
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9						
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9						
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

H A S I L	
Kemampuan Maximal	:
Tingkatan / Level	:
Balikan	:
VO ₂ Max	:

LAMPIRAN 1. NORMA PENILAIAN SKOR ITEM TES DAN KLASIFIKASI SKOR TES SPORT SEARCH.

Kualitas keberbakatan berdasarkan skor tes sport search

LAMPIRAN 1. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 11 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
4	12 - 16	5.10 - 5.85	33 - 38	18.03-20.71	6.79 - 7.59	6.5 - 8.7
3	8 - 11	4.35 - 5.05	26 - 32	20.72-23.42	7.60 - 8.40	4.2 - 6.4
2	4 - 7	3.35 - 4.30	19 - 25	23.43-26.13	8.41 - 9.21	2.8 - 4.2
1	< 3	< 3.30	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

2. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 12 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 6.80	> 42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
4	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16-20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
3	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08-21.99	6.76 - 7.45	5.7 - 7.9
2	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00-23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
1	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2

4	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
3	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 37	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
2	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 - 6.5
1	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
4	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43-18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
3	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36-20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
2	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30-22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
1	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 15 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 20	> 9.85	> 57	< 14..89	< 5.00	> 11.8
4	17 - 19	8.65 - 9.80	48 - 56	14.90-17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
3	13 - 16	7.45 - 8.60	36 - 47	17.89-20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
2	9 - 12	6.25 - 7.00	29 - 35	20.18-22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
1	< 8	< 6.20	< 28	> 22.13	> 7.5	< 4.7

6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 11 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 15	5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
4	10 - 14	4.40 - 5.20	29 - 34	19.76-22.24	6.82 - 7.76	5.2 - 7.1
3	6 - 9	3.50 - 4.35	23 - 28	22.25-24.73	7.77 - 8.71	3.3 - 5.1
2	3 - 5	2.70 - 3.45	17 - 22	24.74-27.22	8.72 - 9.66	2.3 - 3.2
1	< 2	< 2.65	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

7. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 12 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 16	> 6.20	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
4	12 - 15	5.40 - 6.15	30 - 35	18.97-21.10	6.43 - 7.19	6.0 - 7.6
3	7 - 11	4.65 - 5.35	21 - 29	21.11-23.24	7.20 - 7.97	4.2 - 5.9
2	3 - 6	3.90 - 4.60	19 - 20	23.25-25.37	7.98 - 8.73	2.5 - 4.1
1	< 2	< 3.85	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

8. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
4	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
3	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
2	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
1	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
4	13 - 16	6.00 - 6.85	33 - 38	17.39-19.79	6.05 - 6.88	6.3 - 8.0
3	8 - 12	5.10 - 5.95	27 - 32	19.80-22.21	6.89 - 7.42	4.5 - 6.2
2	4 - 7	4.20 - 5.05	22 - 26	22.22-24.61	7.43 - 8.55	2.7 - 4.4
1	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 15 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	MFT
5	> 18	> 7.10	> 41	< 16.92	< 5.99	> 8.3
4	14 - 17	6.25 - 7.05	34 - 40	16.93-19.47	5.98 - 6.76	6.3 - 8.2
3	9 - 13	5.40 - 6.20	28 - 33	19.48-22.03	6.77 - 7.54	4.5 - 6.2
2	5 - 8	4.35 - 5.35	23 - 27	22.03-24.57	7.55 - 8.30	2.7 - 4.4
1	< 4	< 4.30	< 22	> 24.58	> 8.31	< 2.6

11. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan berdasarkan Skor Tes Modifikasi Sport Search

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL	≥ 27
2	POTENSIAL	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL	19 – 22
4	KURANG POTENSIAL	15 – 18
5	TIDAK POTENSIAL	≤ 14

LAMPIRAN 2. DATA PERSENTASE PADA KATEGORI ITEM TES SPORT SEARCH

Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putra.

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	7	35%
2.	(4) Penting	12	60%
3.	(3) Cukup penting	1	5%
4.	(2) Kurang penting	-	-
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Hasil Tes Melempar Dan Menangkap Bola Tennis Pada Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	6,67%
2.	(4) Penting	6	40%
3.	(3) Cukup penting	7	46,67%
4.	(2) Kurang penting	1	6,67%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	2	10%
2.	(4) Penting	9	45%
3.	(3) Cukup penting	8	40%
4.	(2) Kurang penting	1	5%
5.	(1) Tidak penting	-	100%
	Total	20	

Hasil Tes Kemampuan Melempar Bola Basket Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	6,67%
2.	(4) Penting	5	33,34%
3.	(3) Cukup penting	7	46,67%
4.	(2) Kurang penting	2	13,34%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Hasil Tes Kemampuan Loncat Vertikal Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	3	15%
2.	(4) Penting	13	65%
3.	(3) Cukup penting	4	20%
4.	(2) Kurang penting	-	-
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Hasil Tes Kemampuan Loncat Vertikal Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	-	-
3.	(3) Cukup penting	3	20%
4.	(2) Kurang penting	10	66,67%
5.	(1) Tidak penting	2	13,34%
	Total	15	100%

Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	5	25%
2.	(4) Penting	12	60%
3.	(3) Cukup penting	2	10%
4.	(2) Kurang penting	1	5%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Hasil Tes Lari Kelincahan Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	5	33,34
3.	(3) Cukup penting	2	13,34%
4.	(2) Kurang penting	6	40%
5.	(1) Tidak penting	2	13,34%
	Total	15	100%

Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	5%
2.	(4) Penting	7	35%
3.	(3) Cukup penting	6	30%
4.	(2) Kurang penting	4	20%
5.	(1) Tidak penting	2	10%
	Total	20	100%

Hasil Tes Lari Cepat 40 Meter Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	1	6,67%
2.	(4) Penting	5	33,34%
3.	(3) Cukup penting	6	40%
4.	(2) Kurang penting	3	20%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

Hasil Tes Multistage Fitness Test Siswa Putra

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	4	20%
3.	(3) Cukup penting	11	55%
4.	(2) Kurang penting	5	25%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	20	100%

Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Siswa Putri

no	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	(5) Sangat penting	-	-
2.	(4) Penting	-	-
3.	(3) Cukup penting	3	20%
4.	(2) Kurang penting	12	80%
5.	(1) Tidak penting	-	-
	Total	15	100%

LAMPIRAN 3. Daftar hasil identifikasi bakat olahraga cabang bola basket atlet Putra club bola basket tanaka KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat potensial	1	5%
2.	Potensial	10	50%
3.	Cukup potensial	6	30%
4.	Kurang potensial	3	15%
5.	Tidak potensial	-	-
N	Total	20	100%

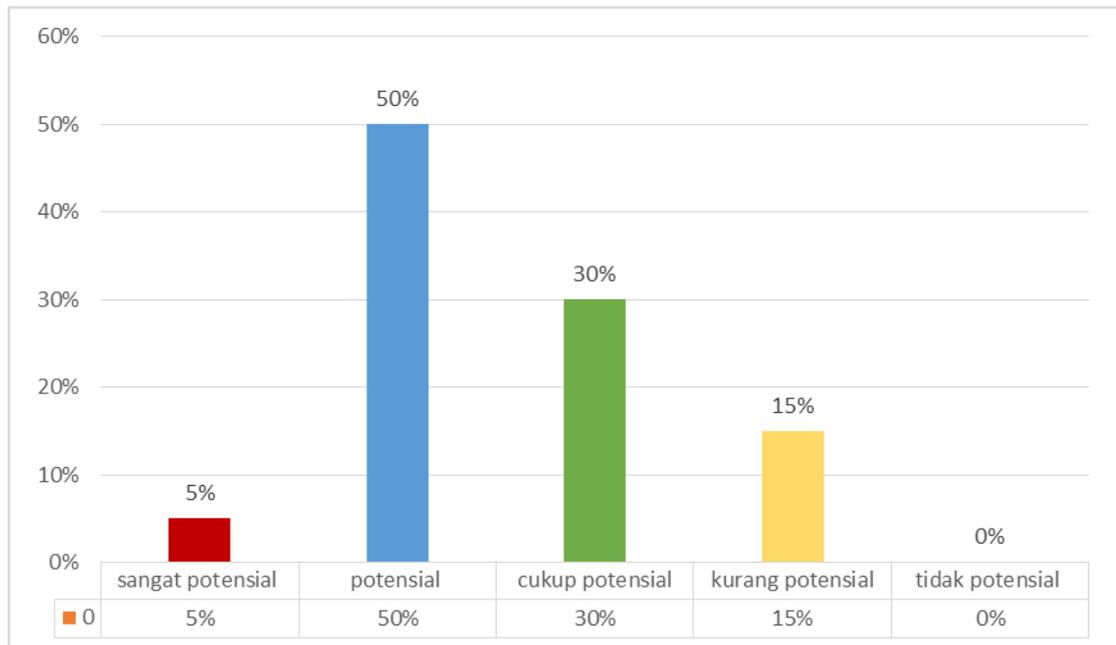


Diagram hasil identifikasi bakat olahraga cabang bola basket atlet putra club bola basket tanaka KU 11-15 tahun.

Daftar hasil identifikasi bakat olahraga cabang bola basket atlet Putri club bola basket tanaka KU 11-15 Tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat potensial	-	-
2.	Potensial	-	-
3.	Cukup potensial	5	33,34%
4.	Kurang potensial	9	60%
5.	Tidak potensial	1	6,66%
N	Total	15	100%

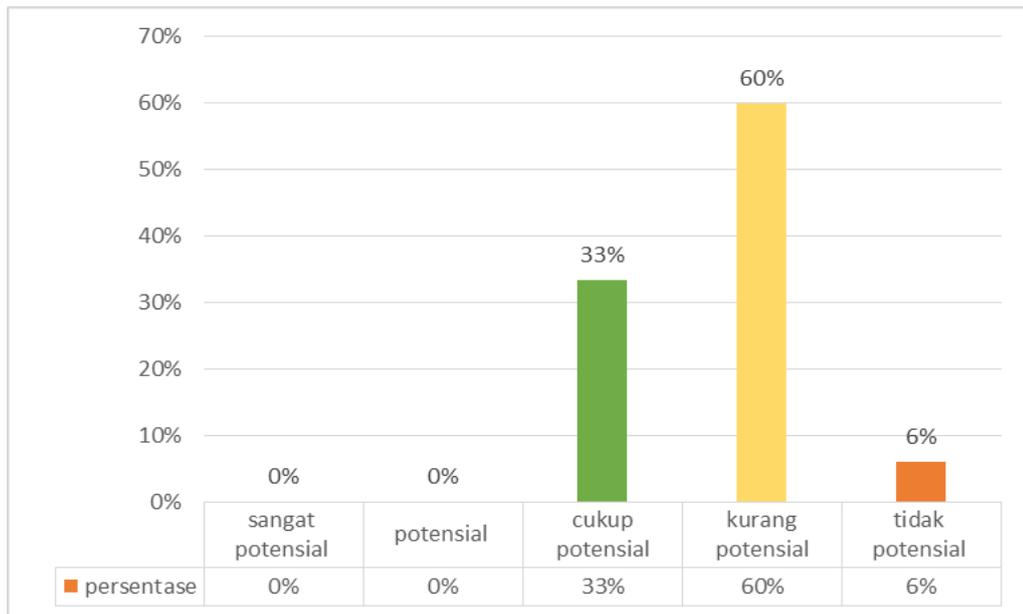


Diagram hasil identifikasi bakat olahraga cabang bola basket atlet putri club bola basket tanaka KU 11-15 tahun.

Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket putra dan Putri KU 11-15 Tahun

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat potensial	1	3%
2.	Potensial	10	28%
3.	Cukup potensial	11	32%
4.	Kurang potensial	12	34%
5.	Tidak potensial	1	3%
N	Total	35	100%

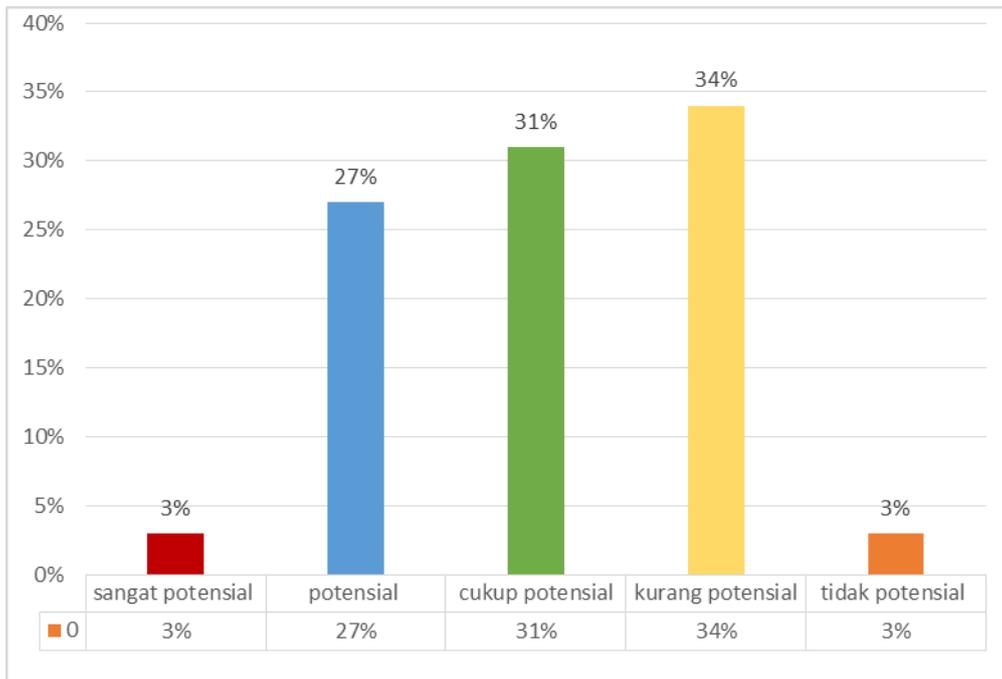


Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Putra Dan Putri KU 11-15 Tahun Dalam Bentuk Diagram

LAMPIRAN 4 Surat Permohonan ijin bimbingan skripsi Coba Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 127/PKO/VI/2022
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth
Bapak : Dr. Budi Aryanto, M.Pd

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

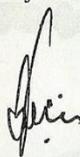
Nama : Afif Rizaldi
NIM : 17602244060

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

**IDENTIFILASI BAKAT OLAHRAHA BOLA BASKET PEMULA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SPORT SEARCH DI CLUB TANAKA LOMBOK UTARA**

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Kajur PKL,


Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

LAMPIRAN 5 Surat permohonan ijin uji penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: flk.uny.ac.id E-mail: humas_flk@uny.ac.id</small>
Nomor : 868/UN34.16/PT.01.04/2022	12 Juli 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . CLUB TANAKA Tanjung, Lombok Utara	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Afif Rizaldi	
NIM : 17602244060	
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA BOLA BASKET PEMULA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SPORT SEARCH DI CLUB TANAKA LOMBOK UTARA	
Waktu Penelitian : 13 - 31 Juli 2022	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Tembusan :	Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes. 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

LAMPIRAN 6 Foto dan dokumentasi

1. BERAT BADAN



2. TINGGI BADAN



3. RENTANG LENGAN



4. TINGGI DUDUK



5. LARI KELINCAHAN



6. LONCAT TEGAK



7. LEMPAR TANGKAP BOLA TENNIS



8. LEMPAR BOLA BASKET



9. LARI 40 METER



10. MFT



SEKIAN DAN TERIMAKASIH